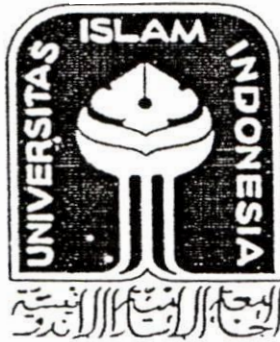


PARTISIPASI SISWA DALAM
PEMBUATAN ALAT BANTU PENGAJARAN
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA



Oleh:

Slamet Y.

NIM: 04913111

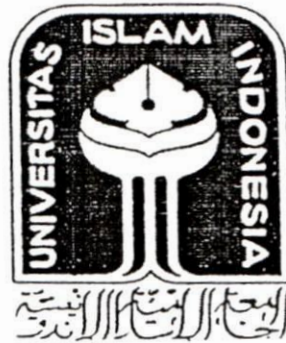
TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2007

PARTISIPASI SISWA DALAM
PEMBUATAN ALAT BANTU PENGAJARAN
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA



Oleh:

Slamet Y.

NIM: 04913111

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2007



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 134/PS-MSI/Peng./V/2007

TESIS berjudul : **PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU
PENGAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Slamet Y.

N. I. M. : 04913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 6 Mei 2007

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

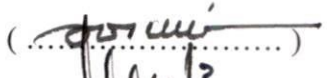
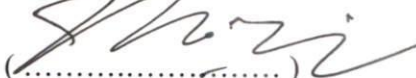
Nama : Slamet Y.
Tempat/tgl.lahir : Kediri, 10 Agustus 1966
N. I. M. : 04913111
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU
PENGAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 April 2007

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : 86,25 / A



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 317/PS-MSI/ND/IV/2007

**TESIS berjudul : PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT
BANTU PENGAJARAN DI SMK NEGERI 3
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Slamet Yunani

NIM : 04913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**

Yogyakarta, 19 April 2007
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul . : **PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU
PENGAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Slamet Y.

NIM : 04913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, Januari 2007
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Motto

... يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات...

Artinya: ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...
QS Al-Mujaadilah :11

... قل هل يستوي الذين يعلمون والذين لا يعلمون، انما يتذكر اولوا الالباب

Artinya : ... Katakanlah : " Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
QS : Az-Zumar : 9.

الْمَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā		s (dengan titik di atas)
ج	Jīm		-
ح	Hā'		h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'		-
د	Dāl		-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'		-
ز	Zā'		-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur dipersembahkan kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat, inayah serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai revolusioner Islam dan pembebas dari berbagai ketertindasan dan ketidakadilan yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang menjanjikan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Tesis yang berjudul **PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU PENGAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA** ini merupakan upaya maksimal penulis dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam.

Penyusunan tesis ini tentu tidak akan berhasil jika tidak ada bimbingan Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

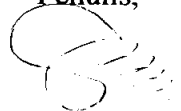
1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, M.M., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mua'allim, MIS., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah banyak mendorong penulis untuk menyelesaikan studi ini

1. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya guna memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh keikhlasan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
2. Bapak Drs. Soeharto Poerwanto, selaku Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan telah memberikan izin sebagai tempat penelitian serta nasehat dan bantuannya
3. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril untuk menyelesaikan studi ini
4. Teman-teman di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang selama ini menjadi mitra dan teman dalam berdialektika pemikiran serta memotivasi untuk menyelesaikan studi.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa material maupun spiritual dalam penyelesaian tesis ini. Semoga amal mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan tesis ini, penulis berharap saran dan kritik demi kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. semoga tesis ini dapat bermanfaat, dan semoga kita dapat mengemban tugas mulia dalam membina dan mengembangkan pendidikan demi kejayaan umat, bangsa, dan negara. Amien

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis,



Slamet Y

ABSTRAK

PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU PENGAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

SLAMET Y
NIM. 04913111

Penelitian tentang partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran; 2) hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan motivasi belajar siswa; dan 3) hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 216 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Random Sampling* dengan mengambil sampel sebesar 30% atau sebesar 66 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data partisipasi siswa dan data motivasi siswa, sedangkan metode angket digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif dan korelasi *product moment*. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian sedangkan analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan motivasi belajar siswa dan hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Partisipasi siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam pembuatan alat bantu pengajaran mencapai 48,48% berada pada interval 50,81 – 59,25 atau tergolong cukup; 2) Terdapat hubungan positif yang signifikan (pada taraf 0,05) antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta, ini berarti semakin tinggi partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya, 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan (pada taraf 0,05) antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa siswa SMKN 3 Yogyakarta, sehingga semakin tinggi partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran maka semakin tinggi prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya.

ABSTRACT
THE STUDENTS' PARTICIPATION IN MAKING THE TEACHING
EQUIPMENTS AT SMK N 3 YOGYAKARTA

SLAMET Y
NIM. 04913111

This research on the students' participation in making the teaching equipments at SMKN 3 Yogyakarta is aimed to know : 1) the students' participation in making the teaching equipments; 2) the correlation between the students' participation in making the teaching equipment and the students' motivation in studying; 3) the correlation between the students' participation in making the teaching equipments and the students' achievement.

The approach that is applied in the research is quantitative research. The population in this research is the students' of SMKN 3 Yogyakarta 2005/2006. The number of the population in 216 students. The technic for getting the sample is random sampling, by taking 30% of the samples or 66 students. The data was guthered by using quetionare method and documentation the quetionare method was used to get the data on the students' participation and students' motivation. While the documentation method was used to get the data on the students' achievement. The technic of data analysis that was applied was descriptive analysis and the correlation of the product moment. The descriptive analysis was used to know the distributing of the data of the research, while the analysis of the correlation product moment was used to know the correlation between the students' participation in making the teaching equipments and the students' motivation and the correlation between the students' participation in making the teaching equipments and the students' achievement.

Based on the result of the research it can be conclude that : 1) the students' participation at SMKN 3 Yogyakarta reaches 48,48 %. It is in the interval 50,81 – 59,25 or it is categorized sufficient (enough); 2) There is a significant correlation (at the level of 0,05) between the students' participation in making the teaching equipments and the students' motivation at SMKN 3 Yogyakarta. It means that the higher the students' participation in making the teaching equipments, the higher the students' motivation in studying that is also in contradiction, 3) There is significant positive correlation (at level of 0,05) between the students' achievement at SMKN 3 Yogyakarta. So the higher the students' participation in making the teaching equipment, the higher the students' achievement, and that also in the contradiction.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABTSRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
1. Partisipasi	12
2. Alat Bantu Pengajaran	17

1. Motivasi	26
2. Prestasi Belajar	32
G. Hipotesis	41
BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisa Data	57
H. Sistematika Pembahasan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Partisipasi Siswa	65
2. Motivasi Belajar	69
3. Prestasi Belajar	73
B. Uji Prasyarat Analisis	77
C. Uji Hipotesis	80
D. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98

B. Saran-Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL III.I DATA POPULASI PENELITIAN	48
TABEL III.II DATA SAMPEL PENELITIAN	49
TABEL III.III KISI-KISI INSTRUMEN PARTISIPASI SISWA	51
TABEL III.IV KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR	51
TABEL III.V KRITERIA KOEFISIEN RELIABILITAS	52
TABEL III.VI KRITERIA KOEFISIEN RELIABILITAS.....	54
TABEL III.VII KISI-KISI INSTRUMEN PARTISIPASI SISWA SETELAH UJI COBA	55
TABEL III.VIII KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SETELAH UJI COBA	56
TABEL III.IX KRITERIA SKOR	58
TABEL IV.I DATA STATISTIK PARTISIPASI SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA	66
TABEL IV.II DATA KRITERIA TINGKAT PARTISIPASI SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA	68
TABEL IV.III DATA STATISTIK MOTIVASI BELAJAR SMK N 3 YOGYAKARTA	70
TABEL IV.IV KRITERIA TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA	72
TABEL IV.V DATA STATISTIK PRESTASI BELAJAR SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA	74
TABEL IV.VI KRITERIA TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA	76
TABEL IV.VII UJI NORMALITAS ONE-SAMPLE KOLMOGOROV- SMIRNOV TEST 4	78
TABEL IV,VIII RANGKUMAN HASIL UJI LINIERITAS	79

TABEL IV.IX HASIL UJI HOMOGENITAS 80

TABEL IV.X HASIL UJI KORELASI PRODUCT MOMENT PARTISIPASI
SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR 81

TABEL IV.XI HASIL KORELASI PRODUCT MOMENT PARTISIPASI
SISWA DENGAN PRESTASI BBELAJAR..... 85



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Jenis-jenis Interaksi Belajar Mengajar	15
Gambar 2 Histogram Data Statistik Tingkat Partisipasi Siswa SMKN 3 Yogyakarta	67
Gambar 3 Histogram Data Statistik Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta	71
Gambar 4 Histogram Data Statistik Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta	75



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrumen Partisipasi Siswa	
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa	
Lampiran 6 Rekapitulasi Data Motivasi Belajar	
Lampiran 7 Data Induk Penelitian	
Lampiran 8 Data Statistik Penelitian	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan peradaban manusia. Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan. Pendidikan juga merupakan media yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai dan sejarah budaya bangsa serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, karena generasi baru itulah yang akan melanjutkan pembangunan bangsa.

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Allah SWT hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Islam sebagai agama yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Hadis sangat memperhatikan pendidikan. Bahkan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama dimulai dengan kata "iqro" yang berarti "bacalah", dalam arti luas membaca berarti membaca segala kejadian di dunia ini dengan ilmu bukan sekedar membaca tulisan. Bahkan Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu seperti dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah:11.

Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi ini yang dapat mencapai keberhasilan tanpa berlangsung melalui suatu proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak dapat diabaikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan merupakan suatu keniscayaan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah dan memberi ciri khusus pada organisasi kerja tersebut yang membedakan dari organisasi-organisasi lain¹. Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), hal. 48

penting karena gurulah yang terlibat secara langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar².

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka seorang guru sangat dituntut untuk dapat selalu mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar menghasilkan kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas. Tinggi rendahnya keberhasilan belajar tidak hanya tergantung kepada guru saja namun dalam hal ini juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan juga alat bantu pengajaran. Siswa yang terlibat aktif baik intelektual, emosi dan mental dalam proses pembelajaran membawa konsekuensi pada meningkatnya motivasi siswa untuk belajar dan penggunaan alat bantu pengajaran dapat merangsang motivasi dan partisipasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

Banyaknya jenis alat pengajaran yang tidak semua alat sama efektifnya untuk suatu bidang studi atau pokok bahasan, maka guru sebagai pengelola pengajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian alat pengajaran yang akan digunakan. Alat pengajaran yang efektif bukan ditentukan oleh mahal atau tidaknya dari alat yang dipakai maupun frekuensi penggunaannya, tetapi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik alat pengajaran dengan pokok bahasan serta perkembangan jiwa anak.

Proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa dan penggunaan alat bantu pengajaran akan sangat membantu siswa dalam

² Hariwung AJ, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti PPLPTK., 1989), hal. 41

mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Penggunaan alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi dari siswa, sehingga akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu komunikasi edukatif. Komunikasi edukatif artinya komunikasi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar guru sering mengalami kesulitan dalam mengarahkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan yang disampaikan. Apalagi jika guru menghendaki kegiatannya sebagai suatu proses yang mengundang peran serta siswa secara aktif.

Proses belajar mengajar yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru yang menyadari kelemahan dirinya untuk menjelaskan isi dari bahan pelajaran yang disampaikan sebaiknya memanfaatkan alat bantu untuk membantu memperjelas isi dari bahan. Fakta, konsep, atau prinsip yang kurang dapat dijelaskan lewat kata-kata atau kalimat dapat diwakilkan kepada alat bantu untuk menjelaskannya. Alat bantu yang cocok dapat mengkonkretkan masalah yang rumit dan kompleks menjadi seolah-olah sederhana. Dengan demikian, alat bantu yang akseptabel dapat dimanfaatkan sebagai taktik untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Umpan balik pun terjadi seiring dengan proses belajar siswa yang berkelanjutan³.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hal 147

Tersediaanya alat pengajaran penting sekali untuk membantu mempermudah pemahaman materi yang disampaikan guru kepada siswa. terjadinya interaksi antara siswa, guru dan alat pengajaran inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar. untuk itu, guru dituntut pula agar dapat memilih dan menggunakan alat pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan variasi penyajian yang dibantu dengan alat pengajaran diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Bila motivasi belajar yang dimiliki siswa itu tinggi akan memungkinkan hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, dengan demikian maka prestasi dengan sendirinya baik juga. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa jika motivasi bertambah maka hasil belajar pada umumnya akan meningkat.⁴ Demikian pula Bimo Walgito mengemukakan bahwa bila anak mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dibayangkan bahwa hasil belajarnya akan baik pula.⁵

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian alat pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan alat pengajaran dalam

⁴ Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hal 12

⁵ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), hal. 123

orientasi kegiatan belajar mengajar sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran.⁶

Penggunaan suatu alat pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Alat pengajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan dipakainya suatu alat pengajaran dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pengajaran akan menjadi benar-benar bermakna (*meaningful*). Salah satu alasan digunakannya alat pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai dari taraf berpikir kongkret menjadi ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke kompleks. Penggunaan alat pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. karena dengan alat pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁷

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu jenis sekolah teknologi menengah, seperti yang tercantum dalam kurikulum bertujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja, dengan mengembangkan sikap profesional, mampu meniti karir, mampu

⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1992), hlm. 37

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar Baru Algesindo, 1998), hlm 3

mengembangkan diri dalam lingkup keahlian sehingga dapat mengisi dunia usaha dan industri pada masa yang akan datang dan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif serta memiliki kemampuan kerja sesuai dengan keahliannya. Keberhasilan sekolah menengah kejuruan di ukur dari dua segi, yaitu (1) keberhasilan siswa di sekolah yang meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikuler yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja; (2) keberhasilan di luar sekolah yaitu keberhasilan yang diindikasikan kepada penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja yang sebenarnya⁸.

Untuk mewujudkan keberhasilan sekolah menengah kejuruan tersebut, maka aparatur pendidikan khususnya guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa aktif dengan memanfaatkan alat bantu pengajaran untuk mencapai efektifitas pembelajaran dan membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian tentang "Partisipasi Siswa dalam Pembuatan Alat Bantu Pengajaran".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Sukamto. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Disertasi. (Jakarta: PPLPTK IKIP, 1988), hal. 54

1. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran?
2. Adakah hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan motivasi belajar siswa?
3. Adakah hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran
2. Hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan motivasi belajar siswa
3. Hubungan antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik bersifat praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam melibatkan siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat

- b. Hasil penelitian bagi siswa adalah agar terbiasa dapat memotivasi diri dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran
- b. Penelitian ini dapat menambah khasanah dan daftar pustaka tentang partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian Hartana yang berjudul "Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Fisika Siswa Kelas III A₁ dan Kelas III A₂ SMA Negeri Kalasan Tahun Ajaran 1994/1995 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar fisika dengan prestasi belajar fisika dengan $r = 0,791$ dan $t_{hit} > t_{tab} (12, 265 > 2,360)$. Penelitian Irmidah Widiyati yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Pola Pembelajaran Dibantu Media terhadap Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Giwangan Kodya Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999" menyimpulkan bahwa: 1) penggunaan pola pembelajaran dibantu media lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Giwangan dibandingkan pola pembelajaran tradisional, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} pada taraf signifikansi 5% ($4,288 > 2,021$), dan 2) penggunaan pola pembelajaran dibantu media lebih berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa kelas V SD Negeri Giwangan dibandingkan pola

pembelajaran tradisional, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} pada taraf signifikansi 5% ($4,885 > 2,021$).

Hasil penelitian Suparjana tentang "Pengaruh Penggunaan Media Audio Kaset terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika Siswa kelas VI SD Se Gugus IV Ranting Dinas P dan P Kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 1999/2000" menyimpulkan bahwa: 1) ada pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan media audio kaset terhadap motivasi belajar bidang studi matematika Siswa kelas VI SD Se Gugus IV Ranting Dinas P dan P Kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} pada taraf signifikansi 5% ($3,074 > 1,67$); 2) ada pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan media audio kaset terhadap prestasi belajar matematika Siswa kelas VI SD Se Gugus IV Ranting Dinas P dan P Kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} pada taraf signifikansi 5% ($3,549 > 1,67$).

Hasil penelitian Murdono yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Berorganisasi dan Partisipasi Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Moral Pancasila Pada Siswa SMA se-Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 1993/1994, telah membuktikan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi berorganisasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Moral Pancasila ($r_{1y} = 0,59$ dan $r_{1y-2} = 0,45$); 2) terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi berorganisasi dan partisipasi berorganisasi dengan

prestasi belajar bidang studi Pendidikan Moral Pancasila dengan $R_y(1, 2) = 0,70$ dan $F_h = 48, 38$, dan 3) variansi variabel prestasi belajar bidang studi Pendidikan Moral Pancasila dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berorganisasi dan partisipasi berorganisasi sebesar 49%, dengan variabel motivasi berorganisasi memberikan sumbangan efektif sebesar 25,41%.

Hasil penelitian F.X. Fajar Susila Sarjana tentang "Efektivitas Penggunaan Media Komik Instruksional terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta", menyimpulkan bahwa: ada perbedaan efektivitas antara penggunaan media komik instruksional dengan penggunaan buku teks terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas V SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta. Berdasarkan uji-t untuk variabel prestasi belajar di peroleh harga t_{hitung} sebesar 2,970 dan untuk variabel motivasi belajar di peroleh harga t_{hitung} sebesar 3,256. Sedangkan harga t_{table} pada taraf signifikansi 5% dengan db 42 sebesar 2,021. Di samping itu juga diketahui mean nilai akhir kedua variabel. Untuk variabel prestasi belajar kelompok eksperimen di peroleh *mean* akhir sebesar 7,463, sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh *mean* sebesar 6,119. Untuk variabel motivasi belajar, kelompok eksperimen diperoleh *mean* nilai skor akhir sebesar 84,34, sedangkan *mean* nilai skor akhir kelompok kontrol sebesar 75,91. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa media komik instruksional cukup berperan terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

Penelitian Muhammad Abdul Malik yang berjudul Hubungan Minat belajar dan Motivasi Belajar terhadap kemandirian belajar siswa Kelas II SMU Negeri Banguntapan Yogyakarta tahun Ajaran 2000-2001 menyimpulkan sebagai berikut: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kemandirian belajar, 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar, dan 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Adapun sumbangan efektif yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut: 1) variabel minat belajar memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian belajar sebesar 19,792%, 2) variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian belajar sebesar 32,552%, dan 3) sumbangan efektif yang diberikan secara langsung oleh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 52,344%.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta belum dilakukan. Dengan demikian penelitian tesis ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Partisipasi

Partisipasi adalah turut berperan serta di suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta⁹. Gerungan mengemukakan bahwa tingkah laku

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 732

manusia dalam wujud ikut serta dalam suatu kelompok atau kegiatan sehingga partisipasi ini dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas¹⁰.

Pendapat lain yang melengkapi konsepsi partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dikemukakan oleh Sudjana yaitu keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup:

a) kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap pertemuan, b) pembinaan hubungan antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, dan terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar, c) interaksi peserta didik dan pendidik dilakukan melalui hubungan horizontal. Hubungan ini menggambarkan corak terjalannya komunikasi yang sejajar baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik, dan d) tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan peserta lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran, bukan pada pendidik yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar¹¹.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik apabila siswa mampu berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu guru perlu merencanakan kegiatan yang mengikuti partisipasi aktif siswa pada waktu mengajar dan para siswa berperan serta secara aktif dan bersikap responsif. Siswa tidak tinggal diam hanya menunggu dorongan yang disampaikan oleh guru, melainkan bisa terlibat secara intelektual, emosional, dan fisik secara optimal dalam pembelajaran. Misalnya siswa dapat merumuskan suatu masalah dan mencari sendiri penyelesaian atas masalah tersebut. Pada waktu guru menyajikan suatu topik, siswa aktif mempertanyakan

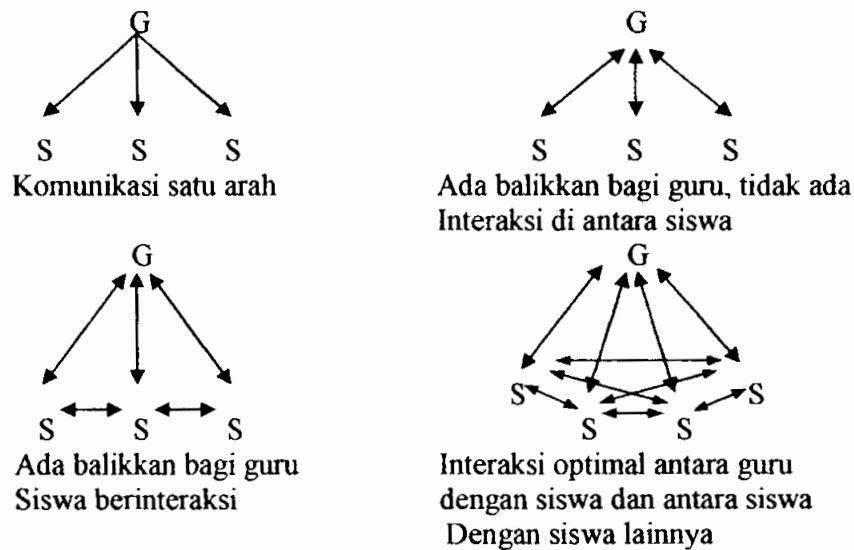
¹⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1983), hal. 24

¹¹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal. 156-157

materi yang terkandung di dalamnya, atau menemukan jawaban atas pertanyaan yang terkandung di dalamnya.

Apapun cara yang digunakan pada waktu belajar mengandung unsur keaktifan pada diri siswa meskipun kadarnya berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan instruksional. Moh. Uzer Usman melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Apabila kita perhatikan suasana kelas pada waktu terjadi kegiatan instruksional, akan tampak komunikasi yang beraneka ragam. Komunikasi tersebut dibangun oleh guru bersama dengan para murid dalam rangka mewujudkan pola pembelajaran yang interaktif atau interaksi instruksional dan tidak didominasi oleh guru. Interaksi instruksional ialah interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan sumber belajar lainnya yang menghasilkan perubahan pada aspek-aspek intelektual, keterampilan psikomotorik, interaktif, kognitif, dan efektif.¹² hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam jenis pola interaksi ini, terdapat empat jenis komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa seperti tampak pada Gambar 1.

¹² Basuki Wibowo dan Farida Mukti, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen P2TK, 1989), hlm. 59



Gambar 1.1 Jenis-jenis Interaksi Belajar Mengajar¹³.

Situasi pengajaran atau proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas dan tergantung pada keterampilan guru untuk menggunakan pola komunikasi yang bagaimana dalam proses pembelajaran. Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi maka guru harus memilih dan menggunakan pola komunikasi atau pola interaksi banyak arah, yaitu komunikasi terjadi antara guru dengan siswa atau sebaliknya dan antara siswa dengan siswa lainnya.

Bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh jenis kegiatan belajar mengajar. Menurut Harjanto, terdapat tiga jenis kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- Pengajaran klasikal (*group presentation*): kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 23-24

Partisipasi siswa pada jenis pengajaran klasikal digolongkan dalam tiga kategori, yaitu: 1) aktif berinteraksi dengan pendidik/*active interaction with the instructor*, yang bentuknya dapat berupa tanya jawab dan diskusi kepada guru atau siswa lain, siswa berkonsultasi kepada guru di luar jam pelajaran, 2) beraktivitas pada lembar siswa/*working at the student seat*, yang dapat berupa catatan pelajaran atau jawaban guru atas pertanyaan siswa, mengerjakan tugas-tugas, latihan soal-soal dan sebagainya, 3) partisipasi mental/*other mental participation*, yaitu kondisi kesiapan siswa dalam belajar. Aktivitasnya berupa memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru dan mencoba untuk bertanya.

- b. Belajar mandiri (*individualized learning*). Siswa selalu termotivasi untuk dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman sendiri dan siswa langsung belajar dari hasil belajar. Prosedur belajar mandiri sebaiknya mengacu pada hal-hal berikut:

- 1) Pengajar tidak mencampuri siswa, kecuali jika diminta
- 2) Pokok bahasan tidak terlalu kompleks
- 3) Pokok bahasan telah disusun secara sistematis sehingga memudahkan belajar siswa
- 4) Penguasaan yang telah didapat siswa dibutuhkan dengan kunci jawaban sehingga siswa menjadi yakin untuk mengerjakan langkah selanjutnya
- 5) Siswa selalu mendapatkan umpan balik atas informasi dari apa yang sedang dipelajarinya, dan

6) Siswa mendapatkan bantuan dengan mudah dari gurunya jika menghadapi kesulitan.

c. Interaksi antara pengajar dan siswa (*interaction between teacher and students*), yaitu pertemuan tatap muka antara beberapa siswa dalam satu kelompok belajar untuk melakukan diskusi, tukar pikiran, memecahkan, masalah bersama tentang hasil belajar dari pengajaran klasikal¹⁴.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Aspek atau unsur keterlibatan mental dan emosi merupakan komponen yang harus ada dalam partisipasi, dan juga adanya kewajiban bagi setiap anggota untuk memikul tanggung jawab secara bersama-sama mencapai tujuan sesuai dengan tingkat kewajibannya.

2. Alat Bantu Pengajaran

Alat bantu pengajaran merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan lancar dan efektif. Alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pengajaran harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran terutama dalam metode mengajar. Alat bantu pengajaran berfungsi untuk memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang sedang

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 56-57

dipelajari siswa¹⁵. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut bisa dan mampu menggunakan alat bantu pengajaran, tetapi juga dituntut untuk dapat mengadakan alat bantu pengajaran sendiri.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan¹⁶. Alat bantu pengajaran merupakan media dalam proses pembelajaran. Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran¹⁷. Alat bantu pelajaran merupakan sarana pendidikan yang berfungsi mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga timbul aktifitas yang memudahkan penangkapan, pengertian dan proses interaksi antara guru dan murid¹⁸.

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya. Ahli lain membagi alat pendidikan dan pengajaran

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 110

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, hal. 120

¹⁸ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hal. 16

menjadi alat material dan non material. Sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material mempunyai sifat sebagai berikut:

- a) kemampuan untuk meningkatkan persepsi, b) kemampuan untuk meningkatkan pengertian, c) kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, d) kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai, dan e) kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)¹⁹.

Ada enam fungsi pokok dari alat pengajaran dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut adalah:

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru;
- c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tuntutan dan isi pengajaran. fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran;

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Ibit*, hal. 47

- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekadar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa;
- e. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
- f. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.²⁰

Di samping itu, Rochman Natawidjaja mengemukakan bahwa pada hakekatnya alat bantu yang digunakan mempunyai nilai fungsional, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan suatu masalah atau suatu unit atau suatu pokok yang baru kepada anak-anak. Sesuatu yang asing bagi anak-anak terutama yang bertaraf kongkrit penggunaannya sangat menolong, sehingga tanpa penjelasan dari guru anak dapat mengenal, menganalisa atau menafsirkan suatu masalah atau keadaan secara wajar;
- b. Mengembangkan atau memperjelaskan suatu masalah atau pokok persoalan. Misalnya dengan membeikan contoh-contoh atau gambar-gambar yang serupa atau yang menerangkan suatu masalah;

²⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, hal. 99

- c. Menafsirkan atau menyederhanakan suatu pokok permasalahan yang dikemukakan atau yang diterangkan. Misalnya suatu uraian dirangkum dalam bentuk skema;
- d. Menafsirkan suatu pokok masalah atau suatu pokok masalah yang dikemukakan atau yang diterangkan;
- e. Mengadakan hubungan atau korelasi antara dua atau lebih keadaan atau keterangan
- f. Mengidentifikasi suatu situasi, misalnya mencari unsur-unsur dalam situasi lalu lintas di jalan raya bagi pengemudi;
- g. Memindahkan suatu pemikiran ke dalam suatu situasi yang nyata atau sesungguhnya. Misalnya menceritakan kehidupan pasa dengan gambar atau film;
- h. Meningkatkan minat dan mendorong untuk memperhatikan misalnya memperhatikan gambar dengan kapur berwarna;
- i. Penyembuhan secara perorangan atau kelompok, misalnya anak yang bertipe visual dengan mudah menangkap apa yang diterangkan dengan menggunakan bangun.²¹

Sedangkan Rosetiyah mengemukakan bahwa fungsi alat pengajaran terdiri dari:

- a. Fungsi edukatif, dengan alat pengajaran dapat memberi pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan;
- b. Fungsi sosial, dengan alat pengajaran hubungan antar siswa menjadi lebih baik, sebab mereka dapat bersama-sama mempergunakan media tersebut;

²¹ *Ibid.* hal. 28

- c. Fungsi ekonomis, dengan satu macam alat pengajaran sudah dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan dapat digunakan sepanjang waktu;
- d. Fungsi politis, dengan alat pengajaran berarti sumber pendidikan dari pusat akan sampai ke daerah-daerah bahwa sampai ke pelosok-pelosok;
- e. Fungsi seni budaya, dengan adanya alat pengajaran berarti kita dapat mengenal bermacam-macam hasil budaya manusia, sehingga pengetahuan siswa tentang nilai-nilai budaya semakin bertambah luas.²²

Menurut Rochman Natawidjaja, peranan alat bantu pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Alat bantu pengajaran dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan meningkatkan semangat belajar siswa, misalnya dengan jalan menyediakan alat peraga yang berupa buku, majalah atau benda-benda yang diperlukan. Dengan alat itu para siswa memperoleh pengalaman dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang terarah, sehingga hasil belajar yang diperolehpun makin banyak;
- b. Alat bantu pengajaran memungkinkan pendidikan lebih sesuai dengan perorangan dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan dan sumber-sumber belajar, sehingga belajar berlangsung lebih menyenangkan bagi masing-masing perorangan, misalnya tatkala guru menunjukkan gambar-gambar berbagai daun-daunan, anak-anak memilih dan meneliti daun-daunan sesuai dengan minat dari masing-masing anak;

²² Roestiyah, N.K. 1982. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bima Aksara, 1992), hal. 62

- c. Alat bantu pengajaran memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara yang ada di kelas dengan yang di luar kelas. Alat peraga menjadi jembatan antara keduanya sehingga para siswa mendapat pengalaman yang baik;
- d. Alat bantu pengajaran memungkinkan belajar lebih merata, ini mempunyai arti bahwa dengan menggunakan alat peraga perhatian anak memungkinkan meningkatkan dan mengarah kepada yang sedang diragakan sehingga memungkinkan ngantuk berkurang;
- e. Alat peraga memungkinkan belajar lebih sistematis dan teratur pula. Alat peraga memungkinkan pelajaran lebih ilmiah dalam arti betul-betul dipersiapkan dan direncanakan, sehingga dilakukan dengan langkah yang tertib²³.

Disamping memiliki fungsi dan peranan, alat bantu pengajaran atau alat peraga mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini.

- a. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme;
- b. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar;
- c. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap;
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat berkesinambungan;

²³ Rochman Natawidjaja, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1978), hal. 78

- e. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa;
- f. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman elajar yang lebih sempurna.²⁴

Sebagai guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang alat bantu pelajaran saja, melainkan juga memiliki keterampilan mencari, memilih dan menggunakan alat bantu pelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan, pengalaman, kematangan serta sesuai dengan bahan pelajaran. Pemilihan alat bantu pelajaran harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran;
- b. Bahan pengajaran;
- c. Metode pengajaran;
- d. Tersedianya alat yang dibutuhkan;
- e. Jalan Pelajaran;
- f. Penilaian hasil pribadi;
- g. Minat dan kemampuan siswa; dan
- h. Situasi pelajaran yang berlangsung.²⁵

Ada beberapa hal yang dituntut dari guru sehubungan dengan masalah alat bantu pengajaran, yakni:

- a. Setiap guru hendaknya memilih landasan teoretis mengenai alat-alat bantu dalam pengajaran;
- b. Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat bantu harus terpadu dalam proses tersebut;

²⁴ Nanan Sudjana, *Op Cit*, hal. 100

²⁵ Amir Hamzah Sulaiman, *Op Cit*, hal. 5

- c. Setiap guru perlu memahami perkembangan siswa, sebab penggunaan alat bantu seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan siswa;
- d. Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat bantu pengajaran, dan;
- e. Setiap guru berkewajiban melengkapi alat bantu di dalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat alat bantu yang sederhana untuk keperluan mengajar²⁶.

Oemar hamalik mengemukakan bahwa seorang guru untuk dapat memanfaatkan alat pengajaran sedikit-tidaknya dihadapkan pada lima tantangan, yaitu

- a. Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan. Pengetahuan itu meliputi; pengertian alat pengajaran, fungsi alat pengajaran, manfaat alat pengajaran dan pengelompokan alat pengajaran;
 - b. Guru memiliki kemampuan tentang teknik penggunaan alat pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini guru harus mengerti tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan alat pengajaran, bentuk dan prosedur pemilihan alat pengajaran, jenis dan karakteristik alat pengajaran;
 - c. Guru mampu membuat sendiri alat pengajaran yang dibutuhkan.
- Dalam hal ini guru hendaknya mengerti syarat-syarat pembuatan alat pengajaran;

²⁶ Nana Sudjana, *Op Cit.* hal. 106

- d. Guru mampu melakukan penilaian terhadap alat pengajaran yang akan digunakan atau telah digunakan. Guru harus pandai menerapkan kriteria-kriterai penilaian untuk melihat apakah alat tersebut sesuai persyaratan atau tidak. Penilaian ini dilaksanakan untuj memilih alat yang akan dipakai atau sesuah alat tersebut dipakai, atau pada waktu orang lain sedang menggunakan malat tersebut dalam kegiatan belajar;
- e. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam administrasi alat (perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi).²⁷

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa alat tidak bisa diabaikan dalam program pengelolaan pengajaran. Alat bantu pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan perkataan lain, alat bantu pelajaran adalah alat bantu pendidikan yang dipakai oleh guru untuk menerangkan atau memperjelas pelajaran agar murid lebih mengerti sehingga timbul aktivitas proses interaksi antara guru dan murid.

3. Motivasi Belajar

Di dalam kaitannya dalam belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajarnya. individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajarnya tersebut dengan efektif dan efisien. oleh karena itu, motivasi belajar harus dipelihara, baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri.

²⁷ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm 40

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu²⁸. Berdasarkan arti katanya, motivasi berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan²⁹. Motivasi merupakan suatu pendorong seseorang untuk bergerak, berbuat, dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak disadari.³⁰ Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu³¹. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat³².

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.³³ Pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Sardiman,

²⁸ Depdikbud, *Op Cit*, hal. 66

²⁹ Amirullah dan Rindiyah Hanafi, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Graha Ilmu, 2002), hal. 146

³⁰ Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Tarsito, 1983), hal 50

³¹ Moh. Uzer Usman, *Op Cit*, hal 24

³² Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo: 2000), hal. 173

³³ W.S Winkel, *Op Cit*, hal.270

bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sub belajar dapat tercapai³⁴ Di dalam hal ini, tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Elida Prayitno mengatakan bahwa motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kegiatan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam diri individu, seperti sikap menerima pelajaran, mengerjakan tugas pelajaran, mencari sumber belajar lain, dan keinginan berprestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar individu, seperti manfaat nilai bagi siswa, peranan hadiah bagi siswa, saingan prestasi antar siswa, pentingnya belajar, ulangan pelajaran, hukuman bagi siswa, dan hasrat serta minat belajar³⁵. Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan tidak berhenti sebelum selesai;
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);

³⁴ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 75

³⁵ Elida Prayitno, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Fikti, PLPTK, 1989), hal. 10

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif);
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin dengan sesuatu;
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal³⁶.

Motivasi mempunyai fungsi yang cukup dominan bagi tercapainya keberhasilan belajar. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasa guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

Sementara itu, Tabrani Rusyan dkk menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: a) mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan; b) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik; c) menggerakkan seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan³⁸.

³⁶ Sardiman, AM, *Op Cit*, hal. 83

³⁷ *Ibid*, hal. 85

³⁸ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 123

Sebagai pengelola di dalam kelas, guru bertanggungjawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasa guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar siswa memiliki motivasi sendiri yang baik, sehingga diharapkan timbul kesadaran sendiri dari siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kehadiran motivasi dalam belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, sehingga peranan motivasi dalam belajar dapat menimbulkan gairah, minat, senag dan semangat dalam belajar. Siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, siswa akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya yang sedang dilaksanakan.³⁹

S.C. Utama Munandar menyebuykan dampak motivasi dalam belajar disebut sebagai matra ciri-ciri motivasi seperti dijelaskan sebagai berikut:

- g. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak ingin berhenti sebelum selesai);
- h. Ulet menghadapu kesulitan (tidak lekas putus asa)
- i. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;

³⁹ *Ibid*, hal. 127

- j. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan;
- k. Selalu berusaha berprestasi sebaikmungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya);
- l. Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya);
- m. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan pada tugas-tugas rutin;
- n. dapat memperhatikan pendapat-pendapatnya, (kalau sudah yakin akan sesuatu tidak mungkin melepaskan hal-hal yang sudah diyakininya);
- o. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang akan dicapai kemudian);
- p. senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.⁴⁰

Jika matra ciri-ciri di atas terlihat pada seseorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang sangat dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya.

Di dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu a) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, b) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, c) memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari, d) membentuk kebiasaan belajar yang baik, e) membantu kesulitan belajar

⁴⁰ S.C. Utama Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 55

siswa secara individual maupun kelompok, f) menggunakan metode yang bervariasi⁴¹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Namun pendapat mereka satu sama lainnya berbeda karena adanya perbedaan dasar berpikir, landasan psikologi yang digunakan untuk merumuskan, keyakinan hidup, filsafat dan lain sebagainya. Namun pada hakekatnya adalah sama. Dalam kegiatan belajar terjadi suatu usaha yang menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Masrun dan Sri Mulyani Martaniah sebagai berikut:

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan-perubahan lahir, namun juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah laku yang tampak, namun juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, namun perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.⁴²

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, hal. 149

⁴² Masrun dan Sri Mulyani Martaniah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal. 64

Winkel memberikan definisi yang hampir sama yaitu belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. selanjutnya dikatakan bahwa perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera tampak dalam tingkah laku nyata atau yang masih tersembunyi dan mungkin juga hanya berupa penyempurnaan terhadap hal yang sudah pernah dipelajari⁴³. Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, kepandaian dan atau suatu pengertian⁴⁴. Pendapat mengenai belajar lebih rinci dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu⁴⁵.

Sumadi Suryabrata mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar yaitu aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang

⁴³ W.S. Winkel, *Op Cit*, hal. 36

⁴⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 86

⁴⁵ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 28

belajar (dalam arti *behavioral change*), baik aktual maupun potensial yang pada pokoknya perubahan itu terjadi karena usaha dan kemudian didapatkan yang baru, yang berlaku pada waktu yang relatif lama.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan kecakapan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari suatu hasil latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila orang tersebut memperoleh kecakapan baru akibat perbuatan yang disengaja.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa unsur-unsur pokok dalam belajar adalah:

- 1) Belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau dilakukan secara sadar. Maksudnya seorang yang belajar akan menyadari kegiatan yang dilakukan dan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
- 2) Di dalam belajar terdapat perubahan tingkah laku.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu. Perubahan yang terjadi dalam seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- 4) Timbul kecakapan-kecakapan baru sebagai hasil dari belajar. Kecakapan baru itu berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 5

b. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian. Hal ini untuk mengetahui sejauhmana tujuan tersebut dapat dicapai. Begitu juga dalam proses belajar perlu juga diketahui prestasi belajar yang telah dicapai.

Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari pengukuran suatu usaha. Sedangkan hasil yang dimaksud dapat berbentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat⁴⁷. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb⁴⁸. Sedangkan menurut W.S Winkel, prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai⁴⁹. Begitu pula menurut Oemar Hamalik, prestasi adalah hal-hal yang telah dicapai seseorang⁵⁰.

Prestasi belajar diartikan Sunaryo sebagai perubahan kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor⁵¹. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru⁵². Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah

⁴⁷ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 43

⁴⁸ Depdikbud, *Op Cit*, hal. 787

⁴⁹ W.S. Winkel., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1986), hal. 64

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1994), hal. 4

⁵¹ Sunaryo, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1987), hal. 4

⁵² Depdikbud, *Op Cit*, hal. 787

materi pelajaran tertentu⁵³. Prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang di evaluasi. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa pada tiap masa akhir tertentu sekolah mengeluarkan raport tentang kelakuan, kerajinan dan kepandaian siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Rapor itulah yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai belajar siswa-siswanya selama masa tertentu⁵⁴.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa pada saat dilakukan evaluasi. Sedangkan evaluasi itu dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga bisa diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.⁵⁵ Jadi prestasi belajar juga merupakan hasil belajar yang dicapai siswa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa atas apa yang telah diajarkan atau dilatihkan. Sejalan dengan pendapat ini, Winarno Surachmad mengemukakan bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang diartikan ulangan, ujian atau tes dan maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.⁵⁶

Prestasi belajar berupa nilai akan didapat siswa setelah menjalani

Tes Prestasi Belajar, yang dilaksanakan secara formal, tertib dan

⁵³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm 100

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Yasbit Psikologi UGM, 1993), hal. 297

⁵⁵ Soedarto, *Hubungan Prestasi Belajar dengan Sikap terhadap Mata Pelajaran, Keadaan Sekolah, Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perbedaan Jenis Kelamin Pada Siswa SMTA di Jayapura*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1984), hal. 23

⁵⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dasar dan Teknik Metode Pengajaran*, (Bandung: Tarsito), hal. 25

terencana. Hasil Tes Prestasi belajar dapat berfungsi sebagai: *Placement* (Penempatan), formatif, diagnostik dan sumatif (Azwar, 2005: 11). Nilai Tes Prestasi juga berguna sebagai sarana peningkatan motivasi belajar. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan lebih giat belajar apabila akan diadakan tes. Bloom dan Krath Wohl dalam bukunya : *Taxonomy of Educational Obyectives* mengelompokkan 3 kategori hasil belajar: Kognitif berhubungan dengan ingatan (*recall*) pengetahuan dan kemampuan intelektual, Afektif berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat, Psikomotorik berhubungan dengan kemampuan gerak.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau menstransfer hasil belajar. Berdasarkan pengalaman sehari-hari di sekolah dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik, sebagian lagi berprestasi cukup baik an ada yang berprestasi sangat baik. Perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh faktor-faktor kematangan, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap pelajaran, jenis mata pelajaran yang diberikanan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar mengajar. Prestasi ini dapat dipersepsikan

sebagai nilai yang dapat berupa angka-angka dan huruf yang biasanya disebut indeks prestasi (IP). Indeks prestasi ini merupakan satuan nilai akhir yang menunjukkan mutu penyelesaian program.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar adalah proses yang dialami secara langsung dan secara aktif oleh siswa untuk memperoleh kecakapan baru, baik yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun sikap. Kecakapan baru yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah selain ditentukan oleh siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar tidak saja ditentukan oleh suatu faktor, tetapi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Sehubungan dengan hal tersebut banyak ahli yang mengemukakan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya proses belajar pada diri seseorang dapat diketahui dari hasil belajar atau prestasi yang diraihinya setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, melalui serangkaian aktivitas pengukuran evaluasi. Hasil belajar yang dicapai seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Menurut Moh. Uzer Usman, faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi; kesehatan, kebiasaan, bakat, kecerdasan, minat, sikap, motivasi dan penyesuaian diri.

- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa, yang meliputi; keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan keagamaan.⁵⁷

Sama halnya dengan pendapat di atas, Ngalim Purwanto lebih rinci menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor dalam diri orang yang belajar, terdiri dari:
 - a) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor,
 - b) Kondisi psikologis, seperti bakat khusus, minat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar.
- 2) Faktor di luar diri orang yang belajar, terdiri dari:
 - a) Lingkungan alam seperti lingkungan alam sekitar tempat tinggal, sekitar sekolah an sekitar lingkungan alam secara keseluruhan,
 - b) Lingkungan sosial seperti keluarga, situasi masyarakat, situasi sekolah, dan sebagainya,
 - c) Instrumental input seperti karakteristik guru, keurikulum yang berlaku, ruangan belajar dan pengadministrasiannya.⁵⁸

Lain halnya dengan Sumadi Suryabrata yang mengemukakan bahwa ada empat kelompok faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

- 1) Bahan atau hal yang dipelajari, meliputi: belajar bahasa (*verbal learning*), belajar rangkaian huruf tanpa arti (*monse learning*),

⁵⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 115

⁵⁸ Ngalim Purwanto. *Op. Cit.* hal. 57

belajar serangkaian bahan (serial learning);

- 2) Faktor lingkungan yang mencakup: lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, lingkungan sosial;
- 3) Faktor instrument dapat berupa perangkat keras seperti gedung, perlengkapan belajar, alat praktikum dan perangkat lunak seperti kurikulum, program pedoman belajar;
- 4) Faktor dari kondisi individual pelajar meliputi: kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan dan motivasi, kondisi fisiologis seperti kesehatan penglihatan dan pendengaran.⁵⁹

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa yang membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor anak atau individu yang belajar, mencakup faktor fisik seperti kesehatan dan faktor psikis meliputi motivasi, minat, perhatian, keinginan untuk mengetahui secara alami, pribadi yang seimbang, disiplin pada diri sendiri;
- 2) Faktor lingkungan yang mencakup tempat belajar, alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan;
- 3) Faktor bahan yang harus dipelajari, dengan menggunakan prinsip umum dalam belajar yaitu belajar dengan cara keseluruhan, belajar dengan mengadakan ulangan, apa yang dipelajari hendaknya diulang pada waktu senggang dan menghubungkan bahan dengan bahan lain sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti.⁶⁰

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, hal. 9

⁶⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 129

Dengan demikian, hasil belajar atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari siswa itu sendiri, proses belajar mengajar ataupun dari faktor lingkungannya.

G. Hipotesis

Dengan melihat kajian teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar siswa
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

SMK Negeri 3 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1965 telah mengalami perubahan nama maupun perpindahan tempat sebagai berikut:

Pada 1 Agustus 1965 berdiri STM Negeri 2 percobaan Yogyakarta di Jl. RW. Monginsidi No. 2A Yogyakarta. Kemudian pada 15 November 1971 berpindah alamat ke Tegal Lempuyangan 55 Yogyakarta. Lalu pada tahun 1974 berpindah alamat lagi ke Jl. Kyai Mojo 70 Yogyakarta. Setelah itu pada tanggal 7 Februari 1975 berubah nama menjadi STM Negeri Yogyakarta 2 dan masih di alamat yang sama. Pada 29 Desember 1976 STM Negeri Yogyakarta 2 pindah ke alamat asal di Jl. RW. Monginsidi No 2A Yogyakarta. Berselang beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 26 Mei 1976 berubah nama STM 2 Yogyakarta. Hingga akhirnya tanggal 7 Maret 1997 berubah lagi menjadi SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan alamat Jl. RW. Monginsidi No 2A Yogyakarta sampai sekarang ini.

SMK Negeri 3 Yogyakarta masuk dalam kelompok bidang keahlian Teknik Industri dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan/diklat pada pogram keahlian Teknik Bangunan dengan penyelenggaraan bidang studi produksi Gambar Bangunan (GB, Konstruksi Kayu (KK), dan Pekerjaan Finishing (PF). Kemudian ada juga penyelenggaraan pendidikan kejuruan/diklat pada program keahlian Teknik Elektronika dan Instansi Listrik. Selain itu diselenggarakan pula program keahlian Teknik Mesin dengan bidang studi Produktif Mekanik Otomotif, Teknik Pemesinan Perkakas, program keahlian berikutnya yaitu Teknik Informasi dan Komunikasi dengan penyelenggaraan bidang studi produktif Multi Media dan

Komputer Jaringan (KJ). Dari keempat program keahlian tersebut di atas ternyata hingga sekarang masih menjadi minatan masyarakat D.I. Yogyakarta dan bahkan masyarakat di luar D.I. Yogyakarta.

Keempat program keahlian tersebut telah terbukti hasil lulusannya benar-benar bersyarat kompetensi. Selain itu keempat program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta ini ternyata banyak diakui dari kalangan DU/DI atas kualitasnya dan pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi produktif tersebut benar-benar sesuai dengan kurikulum nasional yang berorientasi pada kebutuhan DU/DI saat ini.⁶¹

Visi SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu "Mencetak Kader-kader Teknisi Menengah yang Mempunyai Kemampuan Bersaing untuk Memasuki Era Globalisasi". Adapun misi SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan berwawasan keunggulan, guna menghasilkan tamatan yang siap berkompetensi di dalam dan di luar negeri. Sedangkan tujuan SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa depan, dan 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Bagi masyarakat warga D.I. Yogyakarta dan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan keberadaan dan keberhasilan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam

⁶¹ Dokumentasi Sekolah dikutip tanggal 20 Desember 2006

meluluskan dan menyalurkan para siswanya di dunia kerja. Masyarakat warga D.I.Yogyakarta sangat menaruh kepercayaan penuh kepada SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menyiapkan dan melahirkan SDM handal di dalam persaingan kerja pada era globalisasi saat ini. Ini dapat dibuktikan dengan keberhasilannya pada setiap tahun dapat menyalurkan para lulusannya ke dunia kerja di DU/DI, baik pada DU/DI tingkat lokal, nasional maupun internasional dan ini dapat dilihat dari data riilnya di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Sangat jelas bahwa BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta selalu berhasil membantu para lulusan alumninya ke dunia kerja pada DU/DI setiap tahun mencapai 70% hingga 80%. Selain itu BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta berhasil pula banyak menjalin kemitraan kerja pada DU/DI tingkat lokal, nasional maupun internasional. Dapat dilihat dari data-data yang ada bahwa BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta sukses menjalin kemitraan lebih dari 80 DU/DI dari berbagai bidang usaha dan produk yang diperkuat dengan MU.

Bukan itu saja keberhasilan yang dicapai BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta. Justru BKK ini banyak pula membantu para lulusan alumni dari SMK lainnya yang ada di propinsi DIY bahkan sampai dengan SMK di sebagian banyak propinsi di Jateng di dalam mencari peluang dan sekaligus menyalurkan ke dunia kerja berdasarkan kompetensi.

Belum lama ini BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta menggelar test penerimaan tenaga kerja untuk PT. Sayap Mas Utama Jakarta (4-6 Februari 2006), diadakan langsung di Balai room SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kegiatan tersebut diikuti 218 siswa kelas tiga dari berbagai program keahlian dan dari berbagai SMK Negeri

maupun Swasta yang ada di DIY dan di sekitar wilayah Solo Jateng. Dari hasil tes penerimaan tenaga kerja untuk PT. Sayap Mas Utama Jakarta tersebut, bagi peserta yang lulus dan memenuhi syarat kompetensi akan diterima setelah lulus nanti, dan langsung ditempatkan di departemen-departemen yang ada di PT. Sayap Mas Utama Jakarta. Kegiatan test ini dihadiri dan dilaksanakan langsung oleh Departemen Sumber Daya Manusia/HRD/GM PT. Sayap Mas Utama Jakarta.

Pihak sekolah terus bertekad kuat meningkatkan kualitas siswanya di dalam mutu kompetensi yang produktif. Hal ini sebagai upaya agar para lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta benar-benar memiliki kompetensi yang mumpuni. Selain itu diharapkan kedepan para lulusan benar-benar memiliki nilai lebih dari dalam pengakuan dari kalangan DU/DI sehingga para lulusan dapat dengan mudah diterima di dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut, pihak sekolah telah berupaya membangun komitmen kerja yang terpadu dan profesional dari segala sektor yang ada di SMK. Di samping itu, peningkatan sarana pembelajaran produktif baik teori maupun praktek. Contohnya, setiap program keahlian yang ada telah disediakan sarana praktek bidang studi produktif, seperti komputer yang telah terakses, internet dan rata-rata berpentium 4. Dalam hal ini, sekolah sudah memiliki 100 unit lebih komputer.

Rencana kedepan, SMK Negeri 3 Yogyakarta akan membangun BLPT sendiri dan saat ini lahannya telah tersedia dan sudah di mulai pembangunannya. Di samping itu, adanya peningkatan kualitas SDM pengajar yang rata-rata sudah memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana S1 dan S2 dengan berbagai bidang studi pembelajaran dan di dukung oleh 36 orang guru normatif, 49 orang guru adaptif,

68 orang guru produktif (program keahlian) dan 8 orang BP/BK. Selain itu pihaknya juga akan terus berupaya menjalin kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait lainnya.

Kualitas sekolah tidak hanya dapat dibuktikan dengan adanya sarana yang memadai, SDM mumpuni maupun megahnya gedungsekolah itu sendiri, tetapi kualitas sekolah harus dibuktikan dengan adanya lulusan yang memiliki kehandalan pada kompetensinya dalam menghadapi persaingan di era global saat ini.

Penegakan kedisiplinan SMK Negeri 3 Yogyakarta telah ditetapkan dan dilaksanakan berdasarkan tata tertib kedisiplinan yang telah disepakati kota Yogyakarta. Kedisiplinan yang berjalan di SMK ini meliputi dari berbagai sektor pelaksanaannya dan kedisiplinan di sini dilaksanakan dan ditegakkan langsung oleh para siswa, para guru maupun para karyawan sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan juga diterapkan adanya upaya pendekatan secara kekeluargaan. Selain itu adanya pemberlakuan nilai poin positif dan nilai poin negatif pelanggaran kedisiplinan.

Di antara prestasi yang diraih oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta ialah di tahun 2004 mendapat sertifikat evaluasi tingkat pemahaman siswa dan guru terhadap pemanfaatan IPTEK Nuklir. Sertifikat ini dikeluarkan oleh Badan Tenaga Nuklir Indonesia (BATAN). SMK Negeri 3 Yogyakarta didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang memadai yaitu perpustakaan sekolah, 4 laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium GB, BLPT di Jalan Kyai Mojo 70 Yogyakarta, studio musik, tempat ibadah, ruang UKS, BKK dan sarana olah raga untuk cabang olah raga sepak bola, basket, volley, badminton dan sarana lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Model penelitian yang peneliti gunakan dalam ini penelitian adalah model kuantitatif. Untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian dilakukan dengan tingkat eksplanasi deskriptif dengan maksud untuk memberikan gambaran aktual sesuai dengan kondisi obyek yang diteliti sehingga mempunyai bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui keadaan sebenarnya atau deskripsi secara faktual dari informasi dan data yang diperoleh yang terkait dengan partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama tiga bulan, dengan rincian sebagai berikut:

1. November 2006, mengurus ijin penelitian, menyusun penelitian dan uji coba serta perbaikan-perbaikan
2. Desember 2006, mengadakan penelitian lapangan
3. Januari 2007 melakukan analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi⁶². Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 yang berjumlah 216 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

TABEL III.I DATA POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I ₁	36
2	I ₂	36
3	II ₁	36
4	II ₂	36
5	III ₁	36
6	III ₂	36
	Jumlah	216

2. Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih⁶³. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 30% atau sebanyak 66 siswa.

Cara untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini adalah *Teknik Random Sampling*, dengan cara undian. Yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak sehingga memberi hak yang sama kepada

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 115

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 120

setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Karena jumlah populasinya adalah 216 siswa yang terbagi dalam 6 kelas, maka sampel sebesar 30% berjumlah 66 siswa. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nomor urut presensi pada kertas kecil sebanyak jumlah siswa yang ada pada tiap-tiap kelas. Sehingga jumlah sampel yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 \text{Kelas I}_1 & : 36 \times 30\% = 11 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas I}_2 & : 36 \times 30\% = 11 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas II}_1 & : 36 \times 30\% = 11 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas II}_2 & : 36 \times 30\% = 11 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas III}_1 & : 36 \times 30\% = 11 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas III}_2 & : 36 \times 30\% = 11 \text{ siswa} + \\
 \text{Jumlah} & \qquad \qquad \qquad 66 \text{ siswa}
 \end{array}$$

TABEL III.II DATA SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I ₁	11
2	I ₂	11
3	II ₁	11
4	II ₂	11
5	III ₁	11
6	III ₂	11
	Jumlah	66

Dengan sampel penelitian berjumlah 66 siswa ini diharapkan telah memenuhi persyaratan sampel yang representatif seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, karena sudah lebih dari 25% dari jumlah populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dengan maksud agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran atau keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini data diperoleh melalui:

1. Angket, yaitu metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa SMK N 3 Yogyakarta
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang diteliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁶⁴. Dalam penelitian ini, dokumentasi berkaitan dengan profil sekolah.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket aktivitas berorganisasi yang dijabarkan dalam butir-butir pernyataan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 140-149

dengan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen penelitian dan indikator-indikatornya seperti pada kisi-kisi instrumen di bawah ini, selanjutnya dari indikator-indikator ini dijabarkan butir-butir pertanyaan.

**TABEL III.III KISI-KISI INSTRUMEN PARTISIPASI SISWA
SEBELUM UJI COBA**

Variabel	Indikator	Item
Partisipasi Siswa	a. Inisiatif siswa	4,5,9,13
	b. Tingkat keaktifan partisipasi siswa	1,2,6,8, 12,14
	c. Ketergantungan dan keterikatan siswa dengan guru dan alat bantu	3,7,10,11,15,16,17,19,20

**TABEL III.IV KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR
SEBELUM UJI COBA**

Variabel	Indikator	Item
1. Motivasi Belajar Intrinsik	a. Sikap menerima pelajaran	1,2,3,4
	b. Mengerjakan tugas pelajaran	5,6,7
	c. Mencari sumber belajar lain	8,9,10
	d. Keinginan berprestasi	11,12
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik	a. Manfaat nilai bagi siswa	14,19,22
	b. Peranan hadiah bagi siswa	18,24
	c. Saingan prestasi antar siswa	16,17,30
	d. Pentingnya belajar	20,23
	e. Ulangan pelajaran	13,15,21,25
	f. Hukuman bagi siswa	26,27
	g. Hasrat dan minat belajar	28,29

Pemberian skor jawaban menggunakan skala Likert yang dimodifikasi sesuai jumlah jawaban. Untuk jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1.

TABEL III.V PENYEKORAN UNTUK SETIAP BUTIR PERTANYAAN

Alternatif Jawaban	selalu	sering	jarang	tidak pernah
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

2. Analisis Instrumen

Sebelum angket ini digunakan sebagai instrumen penelitian, angket partisipasi siswa dalam pembuatan alat pengajaran diujicobakan terlebih dahulu untuk diketahui validitas item (r_{xy}) dan reliabilitas (r_{11}).

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen⁶⁵. Analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas butir soal adalah korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 161

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Jumlah responden atau sample

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik⁶⁶. Uji reliabilitas instrumen untuk angket pemanfaatan perpustakaan digunakan rumus Alpha dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

dengan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

σ_b^2 : Varians skor tiap-tiap butir

σ_t^2 : Varians total

n : Jumlah butir soal

k : Banyaknya butir pertanyaan

Menurut Suharsimi Arikunto kriteria koefisien reliabilitas adalah⁶⁷:

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 170

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 260

TABEL III.VI KRITERIA KOEFISIEN RELIABILITAS

Kefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,800 \leq r < 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 \leq r < 0,800$	Tinggi
$0,400 \leq r < 0,600$	Sedang
$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan keterpakaian instrumen. Instrumen penelitian diuji cobakan secara langsung kepada siswa kelas II SMK Negeri 3 Yogyakarta. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga perolehan hasil mencerminkan dengan meyakinkan permasalahan yang diamati. Untuk mengetahui isi dilakukan dengan cara menelaah tiap butir soal. Untuk menelaah tiap butir soal tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Instrumen dikonstruksikan berdasarkan kajian teori dengan mencari definisi-definisi konsen yang dikemukakan para ahli yang tercantum dalam literatur dan instrumen-instrumen dari penelitian sebelumnya yang relevan.
2. Instrumen dimintakan pendapat dari teman sejawat dan mendiskusikan dengan guru yang sesuai dengan program keahlian yang diajarkan.

3. Selanjutnya instrumen tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing tesis untuk mendapatkan kritik, saran dan perbaikan.
4. Instrumen yang telah mendapatkan perbaikan selanjutnya disusun instrumen penelitian yang akan digunakan di lapangan
5. Data hasil uji coba selanjutnya ditabulasikan untuk selanjutnya ditentukan tingkat validitas konstruksi instrumen dengan menggunakan analisis faktor program *SPSS for windows versi 11.5*. Jika berdasarkan analisis faktor tersebut $r \text{ hasil} > 0,20$ maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Setelah dilakukan uji coba terhadap 20 siswa SMKN 3 Yogyakarta yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini ada beberapa butir soal yang gugur, diantaranya adalah untuk instrumen partisipasi siswa terdapat 3 item yang gugur yaitu item nomor 2,15 dan 16. Sehingga ke-3 item tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data partisipasi siswa.

TABEL III.VII KISI-KISI INSTRUMEN PARTISIPASI SISWA
SETELAH UJI COBA

Variabel	Indikator	Item
Partisipasi Siswa	a. Inisiatif siswa	4,5,9,13
	b. Tingkat keaktifan partisipasi siswa	1,6,8, 12,14
	c. Ketergantungan dan keterikatan siswa dengan guru dan alat bantu	3,7,1011,17,19,20

Untuk instrumen motivasi belajar terdapat 5 item yang gugur, yaitu item nomor 1,2,7,18 dan 21, sehingga ke-5 item tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data motivasi belajar.

**TABEL III. VIII KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR
SETELAH UJI COBA**

Variabel	Indikator	Item
1. Motivasi Belajar Intrinsik	a. Sikap menerima pelajaran	3,4
	b. Mengerjakan tugas pelajaran	5,6
	c. Mencari sumber belajar lain	8,9,10
	d. Keinginan berprestasi	11,12
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik	a. Manfaat nilai bagi siswa	14,19,22
	b. Peranan hadiah bagi siswa	24
	c. Saingan prestasi antar siswa	16,17,30
	d. Pentingnya belajar	20,23
	e. Ulangan pelajaran	13,15,25
	f. Hukuman bagi siswa	26,27
	g. Hasrat dan minat belajar	28,29

Langkah berikutnya adalah menentukan tingkat reliabilitas instrumen, yaitu tingkat kepercayaan atau keandalan butir instrumen. Tingkat reliabilitas instrumen didasarkan atas koefisien *Alpha* formula Conbach, yaitu jika koefisien *Alpha* hasil analisis $> 0,70$, maka dinyatakan butir instrumen reliabel.

Setelah dilakukan analisis dengan *SPSS for windows versi 11.5* diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing instrumen adalah sebagai berikut; untuk partisipasi siswa sebesar 0,7135 dan instrumen motivasi belajar sebesar 0,7619. Dari hasil tersebut maka ke dua instrumen dapat dikatakan handal dan bisa digunakan sebagai alat pengumpul data karena memiliki koefisien *Alpha* diatas 0,700. Untuk variabel prestasi belajar tidak dilakukan

uji coba karena data prestasi belajar diambil dari nilai raport semester genap tahun pelajaran 2005/2006.

G. Teknik Analisis Data

Agar kesimpulan yang ditarik tidak sesat maka perlu dipenuhi syarat-syarat penggunaan analisis yang telah dipilih, yaitu: (1) sampel yang diambil adalah mewakili keseluruhan siswa mengingat objek yang diteliti hanya satu sekolah saja (2) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linear, dan (3) distribusi gejala yang diselidiki bersifat normal. Dengan demikian persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Data yang telah terkumpul kemudian direalisasikan ke dalam bentuk rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku (SD). Kriteria penilaian dari data ditentukan berdasarkan besarnya standar deviasi atau simpangan baku (SD) dan skor rerata ideal atau mean (M) seperti jenjang jawaban pada setiap instrumen penelitian, dengan demikian dapat ditentukan batas kelompok di atas rerata dan di bawah observasi. Kriteria pengubahan data kuantitatif menjadi kualitatif digunakan kriteria yang ditetapkan dalam lima kategori, yaitu⁶⁸ :

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik I. II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1988), hal. 265

TABEL III.IX KRITERIA SKOR

Kriteria	Kategori
$\text{Skor} > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat baik
$M + 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 0,6 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M - 0,6 \text{ SD}$	Kurang
$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik yang akan digunakan, yaitu (i) variabel-variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linier, (ii) distribusi variabel dependen harus normal, (iii) distribusi variabel dependen harus homogen, (Djarwanto : 1996 : 87). Beberapa pengujian persyaratan tersebut secara rinci sebagai berikut (Sudjana, 1992: 249-467):

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian varian penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah varian penelitian yang independen memiliki rata-rata yang dianggap sama yang disebut homogen atau tidak sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Oneway Anova*. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah varian homogen atau tidak yaitu dengan melihat bagian *test of homogeneity of variances*. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05

maka varian homogen atau sama dan jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka varian tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut :

- 1) Data Keseluruhan dibagi 2 kelompok A_1 dan A_2
- 2) Untuk masing-masing kelompok dihitung variansinya.

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 : Variansi

X : Skor X

X^2 : Kuadrat skor X

N : Sampel

3) Dicari harga F dengan rumus $F = \frac{(S_1)^2}{(S_2)^2}$

Keterangan :

S_1 : Variansi terbesar

S_2 : Variansi terkecil



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4) Harga F dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan α

dengan db pembilang = $(N_{A_1} - 1)$ dan db penyebut = $(N_{A_2} - 1)$

kemudian disimpulkan apabila $F_{hit} < F_{tab}$ maka populasi homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis. Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. yang digunakan untuk membandingkan frekuensi harapan dan frekuensi amatan, apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ($p > 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan normal. Untuk itu diperlukan uji Chi Kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

k : Banyaknya kelas interval

O_i : Banyaknya data hasil pengamatan

E_i : Banyaknya data hasil diharapkan

Penerimaan atas distribusi bersifat normal apabila hasil konsultasi

menunjukkan $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$.

c. Uji Linieritas

Uji ini diperlukan untuk menunjukkan apakah hubungan antar variabel

menunjukkan gejala linier atau tidak. Untuk uji ini digunakan rumus:

1) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan Eksperimen (JK(E)).

$$JK(E) = \sum_x \left\{ Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{ni} \right\}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK(b/a) - (\sum Y_i)^2 / n$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

X, Y : Variabel-variabel yang dihitung

$$a = Y - bX$$

$\bar{Y}$: Rata-rata Y

$\bar{X}$: Rata-rata X

3) Menghitung jumlah kuadrat untuk Tuna Cocok (JK(TC))

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

4) Menghitung harga F

$$F = \frac{S^2_{\pi}}{S^2_e}$$

$$S^2_{\pi} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$$

k : Banyaknya beda variabel bebas

n : Banyaknya sampel

5) Harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel. Apabila $F_{hit} > F_{tab}$ maka linier.

Semua uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows*.

3. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi. Teknik ini digunakan untuk mencari korelasi (pengaruh) antara dua variabel. Dalam penelitian ini teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan partisipasi siswa dengan motivasi belajar dan hubungan partisipasi siswa dengan prestasi belajar. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \{ \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \} \{ \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \}}}$$

Dimana :

X : Variabel Partisipasi Siswa

Y₁ : Variabel Motivasi Belajar

Y₂ : Variabel Prestasi Belajar

r_{xy} : Koefisien antara X dan Y

N : Jumlah Subyek

Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi *product moment*, untuk mengetahui signifikansinya dilakukan uji signifikan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Subyek

Dengan kriteria keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5 \%$

dan derajat kebebasan $n = 66 - 1 = 65$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.



H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka tesis ini di bagi menjadi beberapa bab dan sub-sub bab, yaitu bab pertama pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan kajian teori memaparkan landasan teori yang menjelaskan deskripsi teoritis tentang partisipasi, alat bantu pengajaran, motivasi, dan prestasi

belajar kemudia hipotesis. Bab kedua gambaran umum SMK Negeri 3 Yogyakarta. Bab ketiga mengungkapkan metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan teknik analisis data serta sistematika penulisan tesis. Bab keempat menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi data, analisis data hasil penelitian, serta pengujian hipotesis dan pembahasan. Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan semua variabel yang diteliti dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang didahului dengan pengujian prasyarat analisis.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan data variabel *dependent (criteria)* yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar dan data *independent (predictor)* yaitu partisipasi siswa.

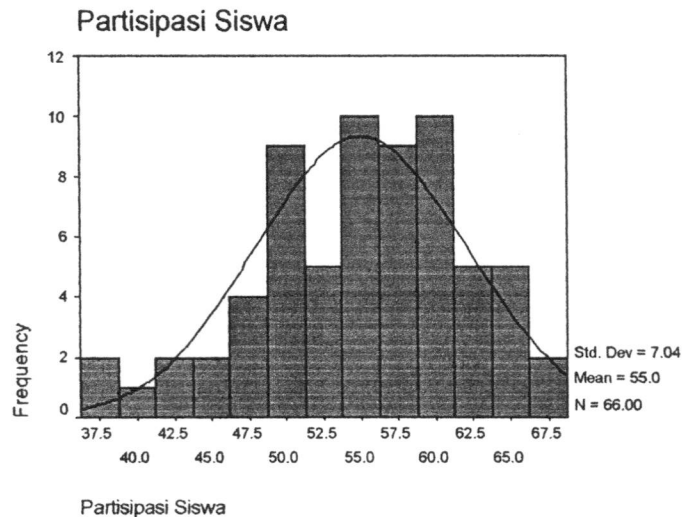
1. Partisipasi Siswa

Data partisipasi siswa dalam penelitian ini di peroleh melalui angket. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, hasil analisis partisipasi siswa ditentukan berdasarkan total skor angket partisipasi siswa yang diisi oleh siswa tersebut secara keseluruhan. Sehingga jika skor yang diperoleh siswa tinggi berarti partisipasi siswanya tinggi, begitu pula sebaliknya, jika siswa memperoleh skor yang rendah berarti partisipasi siswanya juga rendah. Penganalisaan ini digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa secara keseluruhan. Hasil pengolahan data tersaji dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.1 DATA STATISTIK PARTISIPASI SISWA SMK N 3
YOGYAKARTA

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	55,03
Median	55,00
Mode	57,00
Standar Deviasi	7,04
Variance	49,51
Range	31,00
Maximum	68,00
Minimum	37,00
Skewness	-0,45
Kurtosis	-0,08

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa skor variabel partisipasi siswa tertinggi 68, terendah 37. Sedangkan rata-ratanya adalah 55,03 dengan standar deviasi sebesar 7,04, mode variabel partisipasi siswa adalah sebesar 57. Terlihat bahwa rata-rata berada di bawah mode, ini menunjukkan skor rata-rata partisipasi siswa adalah kurang baik karena berada di bawah kebanyakan skor siswa keseluruhan. Histogram data partisipasi siswa siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2
Histogram Data Statistik Tingkat Partisipasi Siswa SMK N 3 Yogyakarta

Berdasarkan histogram gambar 2, nampak bahwa kurva normal atau berbentuk bel terbalik yang seimbang, sehingga termasuk normal.

Tinggi rendahnya tingkat partisipasi siswa siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta secara keseluruhan dapat dilihat pada rangkuman berikut ini:

Rumus yang digunakan:

$$\text{Skor} > M + 1,5 \text{ SD}$$

$$M + 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 1,5 \text{ SD}$$

$$M - 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 0,6 \text{ SD}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M - 0,6 \text{ SD}$$

$$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$$

Perhitungan :

$$\diamond \quad \text{Skor} > 55,03 + (1,5 \times 7,04)$$

$$\{55,03 + (0,6 \times 7,04) \leq \text{skor} < 55,03 + (1,5 \times 7,04)\}$$

$$\{55,03 - (0,6 \times 7,04) \leq \text{skor} < 55,03 + (0,6 \times 7,04)\}$$

$$\{55,03 - (1,5 \times 7,04) \leq \text{skor} < 55,03 - (0,6 \times 7,04)\}$$

$$\text{Skor} < \{55,03 - (1,5 \times 7,04)\}$$

$$\diamond \text{ Skor} > 55,03 + 10,56$$

$$55,03 + 4,22 \leq \text{skor} < 55,03 + 10,56$$

$$55,03 - 4,22 \leq \text{skor} < 55,03 + 4,22$$

$$55,03 - 10,56 \leq \text{skor} < 55,03 - 4,22$$

$$\text{Skor} < 55,03 - 10,56$$

$$\diamond \text{ Skor} > 65,59$$

$$59,25 \leq \text{skor} < 65,59$$

$$50,81 \leq \text{skor} < 59,25$$

$$44,47 \leq \text{skor} < 50,81$$

$$\text{Skor} < 44,47$$



UNIVERSITAS

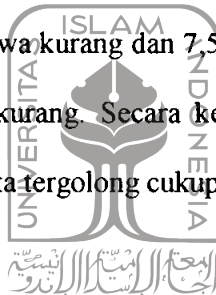
Untuk melihat lebih jelas tentang tingkat partisipasi siswa SMK N

4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.II KRITERIA TINGKAT PARTISIPASI SISWA SMK N 3
YOGYAKARTA

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	> 65,59	3	4,55 %
Baik	59,25 – 65,59	17	25,76 %
Cukup	50,81 – 59,25	32	48,48 %
Kurang	44,47 – 50,81	9	13,64 %
Sangat Kurang	< 44,47	5	7,58 %
Jumlah		66	100 %

Rumus yang digunakan untuk menentukan interval masing-masing tingkat partisipasi siswa pada tabel di atas adalah dengan memperhitungkan rata-rata dan standar deviasi. Dari data statistik tingkat partisipasi siswa siswa diperoleh harga rata-rata sebesar 55 dan standar deviasi sebesar 7,04. Dari tabel kriteria tingkat partisipasi siswa siswa terlihat bahwa 4,55 % atau 3 orang mempunyai partisipasi siswa sangat baik, 25,76 % atau 17 orang mempunyai partisipasi siswa baik, 48,48 % atau 32 orang mempunyai partisipasi siswa cukup, 13,64% atau 9 orang mempunyai partisipasi siswa kurang dan 7,58 % atau 5 orang mempunyai partisipasi siswa sangat kurang. Secara keseluruhan tingkat partisipasi siswa SMKN 3 Yogyakarta tergolong cukup.



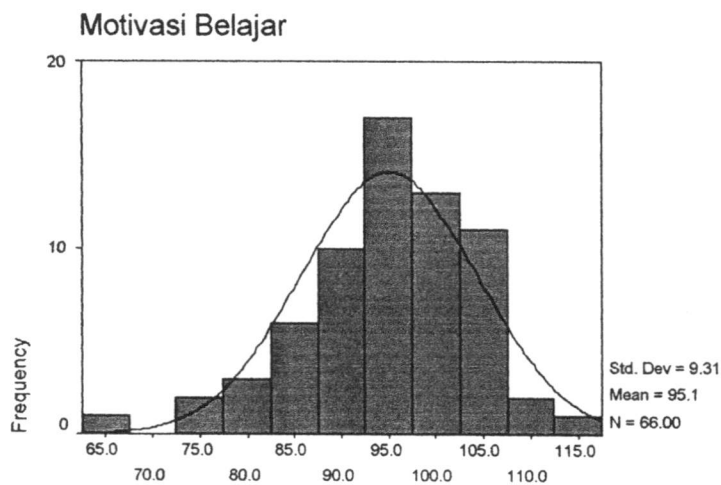
2. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar dalam penelitian ini di peroleh melalui angket. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, hasil analisis motivasi belajar ditentukan berdasarkan total skor angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa tersebut secara keseluruhan. Sehingga jika skor yang diperoleh siswa tinggi berarti motivasi belajarnya tinggi, begitu pula sebaliknya, jika siswa memperoleh skor yang rendah berarti motivasi belajarnya juga rendah. Penganalisaan ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Hasil pengolahan data tersaji dalam tabel berikut ini:

TABEL IV. III DATA STATISTIK MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK N 3
YOGYAKARTA

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	95,06
Median	95,00
Mode	95,00
Standar Deviasi	9,31
Variance	86,74
Range	52,00
Maximum	115,00
Minimum	63,00
Skewness	-0,74
Kurtosis	1,41

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa skor variabel motivasi belajar tertinggi 113, terendah 52,00. Sedangkan rata-ratanya adalah 95,06 dengan standar deviasi sebesar 9,31, mode variabel motivasi belajar adalah sebesar 95. Terlihat bahwa rata-rata berada di atas mode, ini menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar adalah baik karena berada di atas kebanyakan skor siswa keseluruhan. Histogram data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Motivasi Belajar

Gambar 3.
Histogram Data Statistik Tingkat Motivasi Belajar
Siswa SMKN 3 Yogyakarta

Berdasarkan histogram gambar 3, nampak bahwa kurva normal atau berbentuk bel terbalik yang seimbang, sehingga termasuk normal. Tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta secara keseluruhan dapat dilihat pada rangkuman berikut ini:

Rumus yang digunakan :

$$\text{Skor} > M + 1,5 \text{ SD}$$

$$M + 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 1,5 \text{ SD}$$

$$M - 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 0,6 \text{ SD}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M - 0,6 \text{ SD}$$

$$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$$

Perhitungan :

$$\diamond \text{ Skor} > 95,06 + (1,5 \times 9,31)$$

$$\{95,06 + (0,6 \times 9,31) \leq \text{skor} < 95,06 + (1,5 \times 9,31)\}$$

$$\{95,06 - (0,6 \times 9,31) \leq \text{skor} < 95,06 + (0,6 \times 9,31)\}$$

$$\{95,06 - (1,5 \times 9,31) \leq \text{skor} < 95,06 - (0,6 \times 9,31)\}$$

$$\text{Skor} < \{95,06 - (1,5 \times 9,31)\}$$

$$\diamond \text{ Skor} > 95,06 + 13,97$$

$$95,06 + 5,59 \leq \text{skor} < 95,06 + 13,97$$

$$95,06 - 5,59 \leq \text{skor} < 95,06 + 5,59$$

$$95,06 - 13,97 \leq \text{skor} < 95,06 - 5,59$$

$$\text{Skor} < 95,06 - 13,97$$

$$\diamond \text{ Skor} > 109,03$$

$$100,65 \leq \text{skor} < 109,03$$

$$89,47 \leq \text{skor} < 100,65$$

$$81,10 \leq \text{skor} < 89,47$$

$$\text{Skor} < 81,10$$



Untuk melihat lebih jelas data motivasi belajar siswa SMK N 3

Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.IV KRITERIA TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK N 3 YOGYAKARTA

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$> 109,03$	2	3,03 %
Baik	$100,65 - 109,03$	17	25,76 %
Cukup	$89,47 - 100,65$	32	48,48 %
Kurang	$81,10 - 89,47$	11	16,67 %
Sangat Kurang	$< 81,10$	4	6,06 %
Jumlah		66	100 %

Rumus yang digunakan untuk menentukan interval masing-masing tingkat motivasi belajar pada tabel di atas adalah dengan memperhitungkan rata-rata dan standar deviasi. Dari data statistik tingkat motivasi belajar siswa diperoleh harga rata-rata sebesar 9,31 dan standar deviasi sebesar 9,31. Dari tabel kriteria tingkat motivasi belajar siswa terlihat bahwa 3,03 % atau 2 orang mempunyai motivasi belajar sangat baik, 25,76 % atau 17 orang mempunyai motivasi belajar baik, 48,48 % atau 32 orang mempunyai motivasi belajar cukup, 16,67 % atau 11 orang mempunyai motivasi belajar kurang dan 6,06 % atau 4 orang mempunyai motivasi belajar sangat kurang. Secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta tergolong cukup.

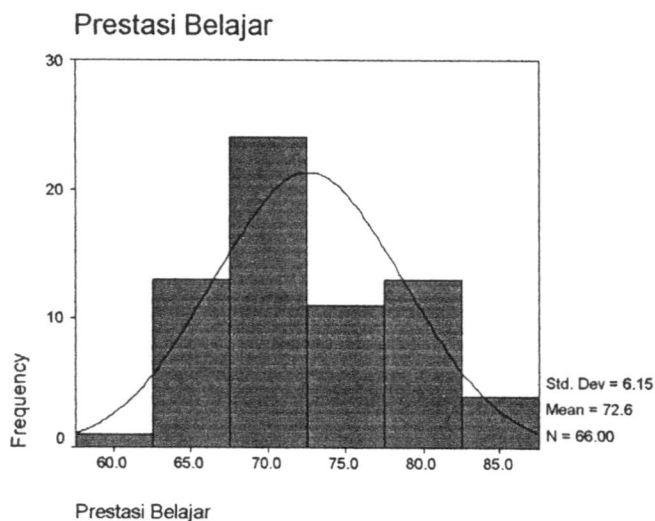
3. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai rata-rata rapor siswa SMKN 3 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2005/2006. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Hasil analisis prestasi belajar siswa ditentukan berdasarkan nilai yang dihimpun. Penganalisaan ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Hasil pengolahan data tersaji dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.V DATA STATISTIK PRESTASI BELAJAR SISWA SMK N 3
YOGYAKARTA

Statistik Deskriptif	Nilai
Mean	72,58
Median	70,00
Mode	70,00
Standar Deviasi	6,15
Variance	37,88
Range	25,00
Maximum	85,00
Minimum	60,00
Skewness	0,35
Kurtosis	-0,07

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa skor variabel prestasi belajar tertinggi 85,00. Sedangkan rata-ratanya adalah 72,58 dengan standar deviasi sebesar 6,15, mode variabel prestasi belajar adalah sebesar 70,00. Terlihat bahwa rata-rata berada di atas mode, ini menunjukkan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta adalah baik karena berada di atas kebanyakan nilai siswa keseluruhan. Histogram data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4
Histogram Data Statistik Tingkat Prestasi Belajar
Siswa SMKN 3 Yogyakarta

Berdasarkan histogram gambar 4 nampak bahwa kurva normal atau berbentuk bel terbalik yang seimbang, sehingga data termasuk normal. Tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta secara keseluruhan dapat dilihat pada rangkuman berikut ini:

Rumus yang digunakan :

$$\text{Skor} > M + 1,5 \text{ SD}$$

$$M + 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 1,5 \text{ SD}$$

$$M - 0,6 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 0,6 \text{ SD}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M - 0,6 \text{ SD}$$

$$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$$

Perhitungan :

$$\diamond \quad \text{Skor} > 72,58 + (1,5 \times 6,15)$$

$$\{72,58 + (0,6 \times 6,15) \leq \text{skor} < 72,58 + (1,5 \times 6,15)\}$$

$\{72,58 - (0,6 \times 6,15) \leq \text{skor} < 72,58 + (0,6 \times 6,15)\}$

$\{72,58 - (1,5 \times 6,15) \leq \text{skor} < 72,58 - (0,6 \times 6,15)\}$

$\text{Skor} < \{72,58 - (1,5 \times 6,15)\}$

❖ $\text{Skor} > 72,58 + 9,22$

$72,58 + 3,69 \leq \text{skor} < 72,58 + 9,22$

$72,58 - 3,69 \leq \text{skor} < 72,58 + 3,69$

$72,58 - 10,56 \leq \text{skor} < 72,58 - 3,69$

$\text{Skor} < 72,58 - 9,22$

❖ $\text{Skor} > 81,80$

$76,27 \leq \text{skor} < 81,80$

$68,89 \leq \text{skor} < 76,27$

$63,36 \leq \text{skor} < 68,89$

$\text{Skor} < 63,36$



Untuk melihat lebih jelas tentang data prestasi belajar siswa SMK

N 3 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.VI KRITERIA TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA
SMK N 3 YOGYAKARTA

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	> 81,80	4	6,06 %
Baik	76,27 – 81,80	13	19,70 %
Cukup	68,89 – 76,27	35	53,03 %
Kurang	63,36 – 68,89	13	19,70 %
Sangat Kurang	< 63,36	1	1,51 %
Jumlah			100 %

Rumus yang digunakan untuk menentukan interval masing-masing tingkat prestasi belajar pada tabel di atas adalah dengan memperhitungkan rata-rata dan standar deviasi. Dari data statistik tingkat prestasi belajar siswa diperoleh harga rata-rata sebesar 72,58 dengan standar deviasi sebesar 6,15. Dari tabel kriteria tingkat prestasi belajar siswa terlihat bahwa 6,06 % atau 4 orang mempunyai prestasi belajar sangat baik, 19,70% atau 13 orang mempunyai prestasi belajar baik, 53,03% atau 35 orang mempunyai prestasi belajar cukup, 19,70% atau 13 orang mempunyai prestasi belajar kurang dan 1,51 % atau 1 orang mempunyai prestasi belajar sangat kurang. Secara keseluruhan tingkat prestasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta tergolong cukup.

B. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memperoleh kesimpulan yang tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi data penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan linearitas hubungan sebagai syarat untuk melakukan teknik analisis data.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebaran variable bebas dan tergantung bersifat normal atau tidak. Untuk melihat normal atau tidaknya data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.VII UJI NORMALITAS ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Partisipasi Siswa	Prestasi Belajar
N		66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95.06	55.03	72.5758
	Std. Deviation	9.313	7.036	6.15457
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.083	.238
	Positive	.054	.040	.238
	Negative	-.079	-.083	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.643	.678	.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.803	.748	.501

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui nilai *Asymp.Sig* untuk variabel motivasi belajar = 0,803; partisipasi siswa = 0,748 dan prestasi belajar = 0,501. Nilai-nilai *Asymp.Sig* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor variable bebas dan skor terikat merupakan garis lurus atau tidak. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah uji normalitas hubungan. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui derajat kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*, sedangkan untuk menentukan keberartian regresinya dengan memperhatikan hasil analisis pada lajur *linearity*.

Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.9, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

TABEL IV. VIII RANGKUMAN HASIL ANALISIS UJI LINIERITAS

Pasangan Variabel	Sig. Dev. From Linearity	Sig. Linearity	Keputusan
X – Y ₁	0,483	0,000	Linier dan berarti
X – Y ₂	0,709	0,000	Linier dan berarti

Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas di atas memberikan gambaran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

Pasangan variabel X– Y₁, kelinieran (*deviation from linearity*) diperoleh harga sig. = 0,483, ($0,483 > 0,05$) sedangkan harga keberartian regresinya (*linearity*) sig. =0,000, ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hubungan X atas Y₁ linier dan berarti.

Pasangan variabel X– Y₂, kelinieran (*deviation from linearity*) diperoleh harga sig. = 0,709, ($0,709 > 0,05$) sedangkan harga keberartian regresinya (*linearity*) sig. =0,000, ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan hubungan X atas Y₂ linier dan berarti.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian varian penelitian,yaitu untuk mengetahui apakah varians penelitian yang independen memiliki rata-rata yang dianggap sama yang disebut homogen atau tidak sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

Oneway Anova. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah varian homogen atau tidak yaitu dengan melihat bagian *test of homogeneity of varians*. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka varian homogen atau sama dan jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka varian tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 11.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.IX HASIL UJI HOMOGENITAS

Data	Levene Statistik	Probabilitas
Prestasi Belajar	1,480	0,161
Motivasi Belajar	1,380	0,252
Partisipasi Siswa	0,504	0,733

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistik untuk data prestasi belajar mempunyai probabilitas 0,161, data motivasi belajar mempunyai probabilitas 0,252 dan data partisipasi siswa mempunyai probabilitas 0,733. Dengan demikian data prestasi belajar merupakan data yang homogen karena probabilitasnya di atas 0,05 ($P > 0,05$).

C. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*:

TABEL IV.X HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*
PARTISIPASI SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Responden	X	Y ₁	X ²	Y ₁ ²	XY
1	65	115	4225	13225	7475
2	60	93	3600	8649	5580
3	61	101	3721	10201	6161
4	60	91	3600	8281	5460
5	47	95	2209	9025	4465
6	47	93	2209	8649	4371
7	60	99	3600	9801	5940
8	60	103	3600	10609	6180
9	51	95	2601	9025	4845
10	57	87	3249	7569	4959
11	54	101	2916	10201	5454
12	58	101	3364	10201	5858
13	57	107	3249	11449	6099
14	65	95	4225	9025	6175
15	55	100	3025	10000	5500
16	53	82	2809	6724	4346
17	51	95	2601	9025	4845
18	57	94	3249	8836	5358
19	54	93	2916	8649	5022
20	50	103	2500	10609	5150
21	53	107	2809	11449	5671
22	54	99	2916	9801	5346
23	65	93	4225	8649	6045
24	53	106	2809	11236	5618
25	59	105	3481	11025	6195
26	61	105	3721	11025	6405
27	57	86	3249	7396	4902
28	62	102	3844	10404	6324
29	61	100	3721	10000	6100
30	67	97	4489	9409	6499
31	68	107	4624	11449	7276
32	55	91	3025	8281	5005
33	62	88	3844	7744	5456

34	51	95	2601	9025	4845
35	37	81	1369	6561	2997
36	60	99	3600	9801	5940
37	57	87	3249	7569	4959
38	51	95	2601	9025	4845
39	54	84	2916	7056	4536
40	57	92	3249	8464	5244
41	59	100	3481	10000	5900
42	62	106	3844	11236	6572
43	56	100	3136	10000	5600
44	58	96	3364	9216	5568
45	63	97	3969	9409	6111
46	42	78	1764	6084	3276
47	45	73	2025	5329	3285
48	43	76	1849	5776	3268
49	41	88	1681	7744	3608
50	57	98	3249	9604	5586
51	51	96	2601	9216	4896
52	49	91	2401	8281	4459
53	38	63	1444	3969	2394
54	66	105	4356	11025	6930
55	45	92	2025	8464	4140
56	49	93	2401	8649	4557
57	54	86	2916	7396	4644
58	47	90	2209	8100	4230
59	65	111	4225	12321	7215
60	63	109	3969	11881	6867
61	55	87	3025	7569	4785
62	53	104	2809	10816	5512
63	53	96	2809	9216	5088
64	47	89	2209	7921	4183
65	54	98	2916	9604	5292
66	51	90	2601	8100	4590
Jumlah	3632	6274	203088	602048	348007

Perhitungan Korelasi :

$$r_{xy1} = \frac{n \sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

$$r_{xy1} = \frac{66(348.007) - (3.632)(6.274)}{\sqrt{\{66(203.088) - (3.632)^2\} \{66(602.048) - (6.274)^2\}}}$$

$$r_{xy1} = \frac{22.968.462 - 22.787.168}{\sqrt{\{(13.403.808 - 13.191.424)(39.735.168 - 39.363.076)\}}}$$

$$r_{xy1} = \frac{181.294}{\sqrt{(212.384)(372.092)}}$$

$$r_{xy1} = \frac{181.294}{\sqrt{79.026.387.330}}$$

$$r_{xy1} = \frac{181.294}{281.116,324}$$

$$r_{xy1} = 0,644$$

Kriteria Uji - t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,644\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-0,644^2}}$$

$$t = \frac{0,644\sqrt{64}}{\sqrt{1-0,415}}$$

$$t = \frac{0,644(8)}{\sqrt{0,585}}$$

$$t = \frac{5,152}{0,765}$$

$$t = 6,735$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nampak bahwa korelasi antara partisipasi siswa dan motivasi belajar adalah sebesar 0,644. Hal ini berarti ada korelasi yang positif antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar siswa. Kondisi ini mengakibatkan semakin tinggi partisipasi siswa maka motivasi belajar juga semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Uji signifikansi hasil korelasi. Hipotesis kerja (H_a) penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta. Sedangkan hipotesis nul (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak ada hubungan positif antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar siswa. Adanya hubungan positif antara kedua variabel telah dikemukakan dalam uraian di atas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan partisipasi siswa dengan motivasi belajar

H_a : Ada hubungan partisipasi siswa dengan motivasi belajar

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil korelasi tersebut dengan ketentuan jika:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $n = 66 - 1 = 65$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $n = 66 - 1 = 65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan melihat hasil analisis korelasi di atas nampak bahwa besaran korelasi $t_{hitung} = 6,735$ sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05\%$ dan dk

= $n-1$ ($66-1=65$) adalah 1,671. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,735 > 1,671$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan (pada taraf 0,05) antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar. Sedangkan besarnya r^2 sebesar 0,416 memberikan arti bahwa 41,6 % partisipasi siswa mempengaruhi motivasi belajar.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis Kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*:

TABEL IV. XI HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT* PARTISIPASI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	70	4225	4900	4550
2	60	65	3600	4225	3900
3	61	70	3721	4900	4270
4	60	70	3600	4900	4200
5	47	65	2209	4225	3055
6	47	65	2209	4225	3055
7	60	75	3600	5625	4500
8	60	80	3600	6400	4800
9	51	70	2601	4900	3570
10	57	80	3249	6400	4560
11	54	85	2916	7225	4590
12	58	80	3364	6400	4640
13	57	85	3249	7225	4845
14	65	70	4225	4900	4550
15	55	70	3025	4900	3850

16	53	65	2809	4225	3445
17	51	65	2601	4225	3315
18	57	70	3249	4900	3990
19	54	70	2916	4900	3780
20	50	80	2500	6400	4000
21	53	85	2809	7225	4505
22	54	80	2916	6400	4320
23	65	70	4225	4900	4550
24	53	70	2809	4900	3710
25	59	75	3481	5625	4425
26	61	80	3721	6400	4880
27	57	70	3249	4900	3990
28	62	80	3844	6400	4960
29	61	75	3721	5625	4575
30	67	75	4489	5625	5025
31	68	75	4624	5625	5100
32	55	65	3025	4225	3575
33	62	70	3844	4900	4340
34	51	80	2601	6400	4080
35	37	70	1369	4900	2590
36	60	75	3600	5625	4500
37	57	70	3249	4900	3990
38	51	65	2601	4225	3315
39	54	70	2916	4900	3780
40	57	75	3249	5625	4275
41	59	80	3481	6400	4720
42	62	75	3844	5625	4650
43	56	80	3136	6400	4480
44	58	70	3364	4900	4060
45	63	75	3969	5625	4725
46	42	65	1764	4225	2730
47	45	65	2025	4225	2925
48	43	65	1849	4225	2795
49	41	65	1681	4225	2665
50	57	75	3249	5625	4275
51	51	80	2601	6400	4080

52	49	70	2401	4900	3430
53	38	60	1444	3600	2280
54	66	80	4356	6400	5280
55	45	70	2025	4900	3150
56	49	75	2401	5625	3675
57	54	70	2916	4900	3780
58	47	65	2209	4225	3055
59	65	70	4225	4900	4550
60	63	85	3969	7225	5355
61	55	80	3025	6400	4400
62	53	70	2809	4900	3710
63	53	70	2809	4900	3710
64	47	65	2209	4225	3055
65	54	70	2916	4900	3780
66	51	70	2601	4900	3570
Jumlah	3632	4790	203088	350100	264835

Perhitungan korelasi :

$$r_{xy_2} = \frac{n \sum XY_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{66(264.835) - (3.632)(4.790)}{\sqrt{\{66(203.088) - (3.632)^2\} \{66(350.100) - (4.790)^2\}}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{17.479.110 - 17.397.280}{\sqrt{\{(13.403.808 - 13.191.424)(23.106.600 - 22.944.100)\}}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{81.830}{\sqrt{(212.384)(162.500)}}$$

$$r_{xy_2} = \frac{81.830}{\sqrt{34.512.400.000}}$$

$$r_{xy2} = \frac{81.830}{185.775,133}$$

$$r_{xy2} = 0,440$$

Kriteria Uji - t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,440\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-0,440^2}}$$

$$t = \frac{0,440(8)}{\sqrt{1-0,194}}$$

$$t = \frac{0,644(8)}{\sqrt{0,806}}$$

$$t = \frac{5,152}{0,898}$$

$$t = 5,737$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik sebagaimana yang terangkum dalam tabel di atas nampak bahwa korelasi antara partisipasi siswa dan motivasi belajar adalah sebesar 0,440. Hal ini berarti ada korelasi yang positif antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Kondisi ini mengakibatkan semakin tinggi partisipasi siswa maka prestasi belajar siswa juga semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Uji signifikansi hasil korelasi. Hipotesis kerja (H_1) penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara partisipasi siswa dengan prestasi

belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta. Sedangkan hipotesis nul (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak ada hubungan positif antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Adanya hubungan positif antara kedua variabel telah dikemukakan dalam uraian di atas. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil korelasi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut: Uji signifikansi hasil korelasi. Hipotesis kerja (H_a) penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta. Sedangkan hipotesis nul (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak ada hubungan positif antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Adanya hubungan positif antara kedua variabel telah dikemukakan dalam uraian di atas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan partisipasi siswa dengan prestasi belajar

H_a : Ada hubungan partisipasi siswa dengan prestasi belajar

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil korelasi tersebut dengan ketentuan jika:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5 \%$ dan derajat kebebasan $n=66 - 1 = 65$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5 \%$ dan derajat kebebasan $n=66 - 1 = 65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan melihat hasil analisis korelasi di atas nampak bahwa besaran korelasi $t_{hitung} = 5,737$ sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05 \%$ dan dk

= $n-1$ ($66-1=65$) adalah 1,671. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,737 > 1,671$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan (pada taraf 0,05) antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar. Sedangkan besarnya r^2 sebesar 0,416 memberikan arti bahwa 41,6 % partisipasi siswa mempengaruhi prestasi belajar.

D. Pembahasan

Pada uraian di atas telah dikemukakan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian di sini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan instruksional yang diharapkan perlu usaha-usaha strategis di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk melakukan fungsi dan tugas tersebut guru mempunyai peranan yang sangat penting sebab dalam proses belajar mengajar komponen guru masih tetap merupakan komponen yang cukup menentukan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan dan menciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Siswa cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicari jalan keluarnya. Jika guru

tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.¹

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru biasanya berusaha melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan dapat secara langsung melakukan partisipasi secara aktif. Partisipasi dalam pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Aspek atau unsur keterlibatan mental dan emosi merupakan komponen yang harus ada dalam partisipasi, dan juga adanya kewajiban bagi setiap anggota untuk memikul tanggung jawab secara bersama-sama mencapai tujuan sesuai dengan tingkat kewajibannya.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik apabila siswa mampu berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan yang mengikuti partisipasi aktif siswa pada waktu mengajar dan para siswa berperan serta secara aktif dan bersikap responsif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, partisipasi siswa kelas SMKN 3 Yogyakarta secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi siswa SMKN 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori cukup. Hal ini berarti tindakan guru yang berhubungan dengan partisipasi siswa perlu ditingkatkan. Guru harus dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 122

mengajar khususnya dalam hal ini pembuatan alat bantu pengajaran. Apapun cara yang digunakan guru pada waktu belajar mengandung unsur keaktifan pada diri siswa meskipun kadarnya berbeda-beda. Siswa yang terlibat aktif baik intelektual, emosi dan mental dalam proses pembelajaran membawa konsekuensi pada meningkatnya motivasi siswa untuk belajar dan penggunaan alat bantu pengajaran dapat merangsang motivasi dan partisipasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Ada beberapa hal yang dituntut dari guru sehubungan dengan masalah alat bantu pengajaran, yakni:

1. Setiap guru hendaknya memilih landasan teoretis mengenai alat-alat bantu dalam pengajaran;
2. Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat bantu harus terpadu dalam proses tersebut;
3. Setiap guru perlu memahami perkembangan siswa, sebab penggunaan alat bantu seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan siswa;
4. Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat bantu pengajaran, dan;
5. Setiap guru berkewajiban melengkapi alat bantu di dalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat alat bantu yang sederhana untuk keperluan mengajar².

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 106

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian alat pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan alat pengajaran dalam orientasi kegiatan belajar mengajar sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran.³

Keefektifan pengajaran sangat terkait dengan motivasi belajar siswa. Pengajaran dikatakan efektif apabila dapat mengembangkan motivasi belajar siswa semaksimal mungkin. Motivasi belajar ditunjukkan oleh kemauan, kesungguhan, tanggungjawab, dan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa termotivasi dalam melakukan sesuatu baik faktor *intern* (intrinsik) maupun faktor *ekstern* (ekstrinsik).

Mengingat pentingnya motivasi sebagai dasar berperilaku maka perlu diusahakan agar motivasi itu ada atau terjadi pada diri siswa. Menimbulkan atau membangkitkan motivasi belajar pada setiap diri siswa merupakan kewajiban bagi setiap guru.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam membangun motivasi secara efektif yang penting dilakukan oleh guru adalah mempelajari kebutuhan siswa secara individu sedalam dan seluas

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1992), hal. 37

mungkin. Guru haruslah mengetahui secara pasti berapa dan siapa siswa yang termotivasi secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Dalam pendidikan, upaya meningkatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik juga penting karena yang pokok adalah tercapainya tujuan belajar itu sendiri. Oleh karena itu perlu ada manipulasi motivasi ekstrinsik untuk memberikan efek maksimal terhadap usaha dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori cukup, sehingga perlu lebih ditumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasinya. Di dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu a) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, b) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, c) memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari., d) membentuk kebiasaan belajar yang baik, e) membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok, dan f) menggunakan metode yang bervariasi.

Membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa dapat ditempuh dengan beberapa cara diantaranya diadakan kompetisi atau persaingan, *pace making* (mendekatkan tujuan), tujuan yang jelas dan diakui dan minat.⁴ Sementara itu, Sardiman AM menambahkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi

⁴ E. Usman Effendi, dan Junaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 71-72

dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan dengan cara: 1) memberi angka, 2) hadiah, 3) saingan/kompetisi, 4) *ego involment*, 5) memberi ulangan, 6) mengetahui hasil, 7) pujian, 8) hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat, dan 11) tujuan yang ditentukan.⁵

Di dalam membangun motivasi siswa secara efektif maka yang penting dilakukan oleh guru ialah mempelajari kebutuhan siswa secara individual, sedalam dan seluas mungkin. Dengan begitu guru dapat mengatur strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Belajar memerlukan keaktifan dari subyek didik maupun pendidikan. belajar merupakan suatu proses aktif, maka baik pendidik maupun saubyek didi dapat berkembang seoptimal mungkin. Belajar itu ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Perkembangan prestasi belajar siswa di SMKN 3 Yogyakarta tidak beraturan, namun rata-rata prestasi belajar siswa telah menunjukkan ketuntasan, yaitu di atas 6,50. Namun sampel dalam penelitian ini terdapat seorang siswa yang belum tuntas karena mendapat nilai 60.

Berdasarkan kondisi tersebut, berarti sekolah cukup mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara stabil. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini, namun banyak juga cara dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya. Diantaranya adalah dengan optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi formatif sebelum

⁵ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajr*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal 94

melaksanakan evaluasi sumatif. Data hasil evaluasi formatif menggambarkan penguasaan tujuan pembelajaran khusus oleh siswa, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar. Dengan mengetahui banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan dan materi atau bahan pelajaran mana yang belum dikuasai oleh kebanyakan siswa berdasarkan hasil tes formatif, maka guru akan lebih mudah dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam evaluasi sumatif. Indikator keberhasilan proses belajar mengajar yaitu: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam uji hipotesis telah diketahui bahwa partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar maupun prestasi belajar. Adapun besarnya koefisien korelasi antara partisipasi siswa dengan motivasi belajar adalah 0,644 dan koefisien korelasi antara partisipasi siswa dengan prestasi belajar sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa perlu mendapat perhatian yang serius bagi guru karena semakin tinggi partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar maka motivasi dan prestasi siswa akan tinggi pula. Demikian sebaliknya, rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Bila motivasi belajar yang dimiliki siswa

itu tinggi akan memungkinkan hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, dengan demikian maka prestasi dengan sendirinya baik juga. Jika motivasi bertambah maka hasil belajar pada umumnya akan meningkat. Bila anak mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dibayangkan bahwa hasil belajarnya akan baik pula.⁶



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), hlm. 123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV, disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran mencapai 48,48% atau berada pada interval 50,81 – 59,25, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa SMKN 3 Yogyakarta dalam pembuatan alat bantu pengajaran tergolong cukup.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan (pada taraf 0,05) antara partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta. Besarnya sumbangan partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran terhadap motivasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta sebesar 41,6% ($r_{y_1}^2 = 0,416$).
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan (pada taraf 0,05) partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa siswa SMKN 3 Yogyakarta. Besarnya sumbangan partisipasi siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran terhadap prestasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta sebesar 19,4 % ($r_{y_2}^2 = 0,194$).

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan partisipasi siswa SMKN 3 Yogyakarta dalam pembuatan alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran harus senantiasa dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Prestasi belajar siswa yang tidak stabil perlu mendapat perhatian, terutama saat prestasi mengalami penurunan. Beberapa faktor penyebab terjadinya penurunan harus segera ditemukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk upaya perbaikan.
3. Guru hendaknya senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara mengikutsertakan siswa dalam pembuatan alat bantu pengajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 1985
- Amirullah dan Rindiyah Hanafi, *Pengantar Manajemen*. Malang: Graha Ilmu, 2002
- Basuki Wibowo dan Farida Mukti, *Media Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud Ditjen P2TK, 1989
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1993
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- E. Usman Effendi, dan Junaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco, 1983
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989
- Hariwung. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti PPLPTK, 1989
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Hartana, Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Fisika Siswa Kelas III A₁ dan Kelas III A₂ SMA Negeri Kalasan Tahun Ajaran 1994/1995". *Skripsi*. FMIPA IKIP Yogyakarta, 1995
- Irmina Widiasih, "Pengaruh penggunaan pola pembelajaran dibantu media terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa kelas V SD Negeri Giwangan Kodya Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999". *Skripsi*. FIP IKIP Yogyakarta, 1999
- Masrun dan Sri Mulyani Martaniah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Muhammad Abdul Malik, Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar siswa Kelas II SMU N Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001. *Skripsi*. FIP. UNY, 2001

- Elida Prayitno, *Motivasi Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Fikti, PLPTK, 1989
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 1994
- _____, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- _____, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1992
- Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Tarsito, 1983
- Roestiyah, N.K. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bima Aksara, 1992
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- S.C. Utama Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sukamto, "Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan". *Disertasi*. Jakarta: PPLPTK IKIP, 1988
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Yasbit Psikologi UGM, 1993
- _____, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- Sunaryo, *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1987
- Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Sutrisno Hadi, *Statistik I, II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1988

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta, 2000

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2006

Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 1986



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH UJI COBA
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU PENGAJARAN
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

PETUNJUK PENGISIAN

I. Petunjuk Pengisian

Untuk menjawab pertanyaan berikut ini Anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

II. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

A. Angket Partisipasi Siswa

1. Apabila di dalam kelas ada kegiatan diskusi yang membahas materi pelajaran, apakah Anda ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi itu?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
2. Apakah guru membuat sendiri alat bantu pengajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
3. Ketika guru sedang memberi pelajaran di kelas, ternyata di papan tulis belum tersedia kapur dan penghapus, melihat hal itu apakah Anda pergi ke kantor untuk meminta alat tulis yang dimaksud?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
4. Apakah Anda pernah ikut aktif untuk mempergunakan alat bantu pengajaran yang ada di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
5. Apakah Anda aktif untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila pelajaran telah selesai diterangkan?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda mengajukan pertanyaan apabila guru hanya menerangkan tentang suatu materi pelajaran tanpa disertai dengan alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk melakukan praktek atau uji coba materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
8. Dalam sebuah tugas kelompok, apakah Anda selalu aktif mengajukan pendapat untuk keberhasilan kelompok?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru menggunakan alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Dalam pelajaran, guru mempergunakan alat bantu pengajaran untuk menerangkan suatu pelajaran, apakah Anda merasa bahwa cara ini lebih mudah dipahami daripada guru hanya menerangkan saja?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
11. Apakah Anda terlibat aktif dalam membuat alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
12. Apakah Anda berusaha mengajukan pertanyaan, setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Apabila Anda mendapat kesulitan dalam menerima pelajaran apakah kamu bersedia untuk berdiskusi dengan teman?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
14. Apakah keterangan pelajaran dari guru dapat diterima dan dipahami dengan lebih jelas apabila guru mempergunakan alat bantu pengajaran untuk menerangkan suatu pelajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

15. Apakah Anda dapat menerangkan dengan jelas dengan cara bercerita apabila guru mempergunakan alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
16. Apakah Anda melibatkan diri dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk praktek?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas apakah Anda ikut menyiapkan alat bantu pengajaran sebelum pelajaran dimulai?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Angket Motivasi Belajar Siswa

1. Apakah Anda akan berusaha mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru bila Anda merasa kurang jelas terhadap suatu pelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
2. Apabila Anda mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas di sekolah, apakah Anda akan bertanya pada orang lain selain guru?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
3. Setiap guru memberi tugas apakah Anda ingin cepat-cepat menyelesaikannya?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
4. Apabila ada tugas dari guru, apakah Anda akan berusaha keras untuk mengerjakannya sendiri?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
5. Apabila Anda merasa ragu terhadap suatu kebenaran pelajaran dari guru, apakah Anda mencari sumber lain?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
6. Apakah Anda selalu mengulangi pelajaran yang baru saja diajarkan guru di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Apakah Anda membaca buku yang ada hubungan dengan pelajaran di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
8. Apakah Anda ingin mempelajari lebih mendalam pelajaran yang diajarkan guru di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Setiap selesai membaca buku pelajaran apakah Anda meringkas hal-hal yang Anda anggap penting?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Anda rajin belajar karena tidak ingin nilai ulangan berada di bawah nilai teman-teman sekelas?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

11. Anda ingin mendapat nilai yang baik dalam setiap pelajaran
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
12. Setiap akan menghadapi ulangan, apakah Anda selalu berusaha untuk belajar lebih giat lagi dari biasanya?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Apakah Anda yakin bahwa dengan belajar giat akan meningkatkan prestasi?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
14. Apakah Anda berani bersaing dengan teman dalam hal meraih prestasi tertinggi?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
15. Apakah Anda di rumah membaca buku pelajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
16. Anda giat belajar, apakah karena Anda tahu manfaat belajar tersebut?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Anda rajin belajar karena ingin agar nilai ulangan setiap pelajaran selalu baik?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
18. Anda giat belajar karena ingin meraih cita-cita yang Anda inginkan?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
19. Apabila nilai ulanganmu tinggi, apakah Anda akan berusaha tambah giat belajar supaya Anda memperoleh ranking yang bagus?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
20. Apabila nilai ulanganmu jelek, apakah Anda akan berusaha pada waktu ulangan berikutnya?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
21. Apakah Anda akan belajar dengan sungguh-sungguh terhadap suatu pelajaran, terutama Anda sukai agar tidak mendapat hukuman apabila lalai mengerjakan tugas?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
22. Apakah hukuman dari guru membuat Anda harus berhati-hati dalam mengerjakan tugas?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

23. Setiap ada kesempatan, apakah Anda akan berusaha membaca buku atau majalah yang ada hubungan dengan mata pelajaran di sekolah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
24. Sebelum jam pelajar dimulai, apakah Anda selalu membaca buku yang akan diajarkan guru?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
25. Apabila Anda mendapat kesulitan dalam suatu pelajaran, apakah Anda akan berdiskusi dengan temanmu?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil Uji Coba Instrumen Partisipasi Siswa

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item total Statistic	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM.1	54.8000	15.6421	.6081	.7901
ITEM.2	55.3000	18.6421	-.0026	.6020
ITEM.3	55.7000	19.9053	.2472	.6084
ITEM.4	55.5000	17.0000	.5226	.7216
ITEM.5	54.7000	16.2211	.5331	.7069
ITEM.6	55.6500	17.1868	.5046	.7259
ITEM.7	55.5000	18.2632	.3623	.7646
ITEM.8	54.7000	17.5895	.3251	.6433
ITEM.9	54.7000	16.1158	.4795	.7102
ITEM.10	55.1000	17.4632	.2490	.6510
ITEM.11	54.4500	17.7342	.2697	.7498
ITEM.12	55.6500	18.3447	.4899	.7775
ITEM.13	55.1500	19.1868	.3110	.7811
ITEM.14	54.5500	16.3658	.5604	.7075
ITEM.15	54.7500	19.0395	.0390	.6043
ITEM.16	56.2000	20.1684	.1942	.6115
ITEM.17	54.4500	18.8921	.2724	.7749
ITEM.18	55.2000	19.8526	.1400	.7989
ITEM.19	54.8000	18.4842	.3153	.7711
ITEM.20	55.1500	17.2921	.4688	.7677

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 20

Alpha = .7135

Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Partisipasi Siswa

	ITEM.1	ITEM.2	ITEM.3	ITEM.4	ITEM.5	ITEM.6	ITEM.7	ITEM.8	ITEM.9	ITEM.10
1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3
4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3
5	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3
6	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
8	4	3	2	2	4	2	2	3	4	2
9	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3
10	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
11	4	1	2	3	4	3	4	4	4	3
12	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4
13	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4
14	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4
15	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4
16	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
17	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
19	4	3	2	2	4	2	2	3	4	2
20	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3
Total N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Partisipasi Siswa

	ITEM.11	ITEM.12	ITEM.13	ITEM.14	ITEM.15	ITEM.16	ITEM.17	ITEM.18	ITEM.19	ITEM.20
1	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3
2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2
4	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2
5	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3
6	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2
7	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2
8	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4
9	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4
10	3	1	3	4	4	1	3	3	4	4
11	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3
12	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3
13	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2
14	4	2	2	4	4	1	4	3	4	1
15	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4
16	4	2	2	3	2	1	4	4	4	3
17	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2
18	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2
19	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4
20	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4
Total N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item total Statistic	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM.1	92.9000	129.6737	.0726	.7635
ITEM.2	92.3500	128.3447	.1598	.7603
ITEM.3	92.3500	124.2395	.4188	.7512
ITEM.4	91.8500	125.1868	.4419	.7521
ITEM.5	92.2000	126.8000	.2389	.7575
ITEM.6	92.0500	120.9974	.5846	.7443
ITEM.7	92.0000	126.6316	.1952	.7592
ITEM.8	92.1500	121.7132	.5248	.7462
ITEM.9	92.3500	123.7132	.4065	.7509
ITEM.10	92.6000	124.6737	.4230	.7517
ITEM.11	92.1500	123.1868	.4375	.7497
ITEM.12	92.5000	126.4737	.2777	.7562
ITEM.13	91.7000	124.1158	.5179	.7497
ITEM.14	91.8500	127.6079	.2204	.7583
ITEM.15	91.5000	125.0000	.6305	.7503
ITEM.16	91.6000	125.0947	.5597	.7509
ITEM.17	91.6500	122.7658	.5458	.7474
ITEM.18	91.9000	126.8316	.1960	.7591
ITEM.19	91.4500	124.2079	.4409	.8495
ITEM.20	91.6500	125.6079	.4971	.7522
ITEM.21	92.6500	127.9237	.1741	.7599
ITEM.22	92.1000	124.9368	.3227	.7540
ITEM.23	91.4500	125.4184	.6390	.7510
ITEM.24	91.8000	125.9579	.3784	.7539
ITEM.25	91.5500	128.2605	.2797	.7578
ITEM.26	91.9500	126.4711	.2702	.7564
ITEM.27	91.8500	121.2921	.5781	.7448
ITEM.28	92.8000	128.3789	.2439	.7584
ITEM.29	93.5000	128.3684	.2238	.7587
ITEM.30	91.8500	124.6605	.4822	.7509

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 30

Alpha = .7619

**INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM UJI COBA
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT BANTU PENGAJARAN
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

PETUNJUK PENGISIAN

I. Petunjuk Pengisian

Untuk menjawab pertanyaan berikut ini Anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

II. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

A. Angket Partisipasi Siswa

1. Apabila di dalam kelas ada kegiatan diskusi yang membahas materi pelajaran, apakah Anda ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi itu?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
2. Dalam sebuah diskusi ketika seorang teman mengemukakan pendapatnya dan ternyata pendapat tersebut tidak sesuai dengan pendapatmu, apakah Anda menyanggah pendapat tersebut?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
3. Apakah guru membuat sendiri alat bantu pengajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
4. Ketika guru sedang memberi pelajaran di kelas, ternyata di papan tulis belum tersedia kapur dan penghapus, melihat hal itu apakah Anda pergi ke kantor untuk meminta alat tulis yang dimaksud?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
5. Apakah Anda pernah ikut aktif untuk mempergunakan alat bantu pengajaran yang ada di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

6. Apakah Anda aktif untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila pelajaran telah selesai diterangkan?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Apakah Anda mengajukan pertanyaan apabila guru hanya menerangkan tentang suatu materi pelajaran tanpa disertai dengan alat bantu pengajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
8. Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk melakukan praktek atau uji coba materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu pengajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Dalam sebuah tugas kelompok, apakah Anda selalu aktif mengajukan pendapat untuk keberhasilan kelompok?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru menggunakan alat bantu pengajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
11. Dalam pelajaran, guru mempergunakan alat bantu pengajaran untuk menerangkan suatu pelajaran, apakah Anda merasa bahwa cara ini lebih mudah dipahami daripada guru hanya menerangkan saja?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
12. Apakah Anda terlibat aktif dalam membuat alat bantu pengajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Apakah Anda berusaha mengajukan pertanyaan, setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
14. Apabila Anda mendapat kesulitan dalam menerima pelajaran apakah kamu bersedia untuk berdiskusi dengan teman?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
15. Apakah Anda melakukan peragaan apabila guru menyuruh untuk melakukan sebuah percobaan dengan alat bantu di depan kelas?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

16. Apakah guru menyuruh Anda untuk membuat alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Apakah keterangan pelajaran dari guru dapat diterima dan dipahami dengan lebih jelas apabila guru mempergunakan alat bantu pengajaran untuk menerangkan suatu pelajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
18. Apakah Anda dapat menerangkan dengan jelas dengan cara bercerita apabila guru mempergunakan alat bantu pengajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
19. Apakah Anda melibatkan diri dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk praktek?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
20. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas apakah Anda ikut menyiapkan alat bantu pengajaran sebelum pelajaran dimulai?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Angket Motivasi Belajar Siswa

1. Ketika guru sedang memberi pelajaran di kelas dan suasana kelas menjadi gaduh, apakah Anda masih bisa mendengarkan dengan penuh perhatian?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
2. Apabila guru sedang memberi pelajaran apakah Anda mencatat semua materi pelajaran tersebut?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
3. Apakah Anda akan berusaha mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru bila Anda merasa kurang jelas terhadap suatu pelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
4. Apabila Anda mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas di sekolah, apakah Anda akan bertanya pada orang lain selain guru?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
5. Setiap guru memberi tugas apakah Anda ingin cepat-cepat menyelesaikannya?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
6. Apabila ada tugas dari guru, apakah Anda akan berusaha keras untuk mengerjakannya sendiri?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Ketika Anda tidak mengerjakan tugas pelajaran dari guru, apakah Anda akan selalu menerima teguran dari guru?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
8. Apabila Anda merasa ragu terhadap suatu kebenaran pelajaran dari guru, apakah Anda mencari sumber lain?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Apakah Anda selalu mengulangi pelajaran yang baru saja diajarkan guru di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Apakah Anda membaca buku yang ada hubungan dengan pelajaran di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

11. Apakah Anda ingin mempelajari lebih mendalam pelajaran yang diajarkan guru di sekolah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
12. Setiap selesai membaca buku pelajaran apakah Anda meringkas hal-hal yang Anda anggap penting?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Anda rajin belajar karena tidak ingin nilai ulangan berada di bawah nilai teman-teman sekelas?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
14. Anda ingin mendapat nilai yang baik dalam setiap pelajaran
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
15. Setiap akan menghadapi ulangan, apakah Anda selalu berusaha untuk belajar lebih giat lagi dari biasanya?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
16. Apakah Anda yakin bahwa dengan belajar giat akan meningkatkan prestasi?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Apakah Anda berani bersaing dengan teman dalam hal meraih prestasi tertinggi?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
18. Apakah Anda akan lebih bersemangat apabila prestasimu dihargai dengan hadiah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
19. Apakah Anda di rumah membaca buku pelajaran?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
20. Anda giat belajar, apakah karena Anda tahu manfaat belajar tersebut?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
21. Setiap ada kesempatan, apakah Anda selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan diri kalau sewaktu-waktu guru memberikan ulangan?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
22. Anda rajin belajar karena ingin agar nilai ulangan setiap pelajaran selalu baik?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

23. Anda giat belajar karena ingin meraih cita-cita yang Anda inginkan?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
24. Apabila nilai ulanganmu tinggi, apakah Anda akan berusaha tambah giat belajar supaya Anda memperoleh ranking yang bagus?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
25. Apabila nilai ulanganmu jeiek, apakah Anda akan berusaha pada waktu ulangan berikutnya?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
26. Apakah Anda akan belajar dengan sungguh-sungguh terhadap suatu pelajaran, terutama Anda sukai agar tidak mendapat hukuman apabila lalai mengerjakan tugas?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
27. Apakah hukuman dari guru membuat Anda harus berhati-hati dalam mengerjakan tugas?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
28. Setiap ada kesempatan, apakah Anda akan berusaha membaca buku atau majalah yang ada hubungan dengan mata pelajaran di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
29. Sebelum jam pelajar dimulai, apakah Anda selalu membaca buku yang akan diajarkan guru?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah
30. Apabila Anda mendapat kesulitan dalam suatu pelajaran, apakah Anda akan berdiskusi dengan temanmu?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak Pernah

Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

	ITEM.1	ITEM.2	ITEM.3	ITEM.4	ITEM.5	ITEM.6	ITEM.7	ITEM.8	ITEM.9	ITEM.10
1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2
4	2	4	4	3	4	4	1	2	2	2
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
6	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2
7	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3
8	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3
9	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3
10	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3
11	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3
12	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3
13	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4
14	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3
15	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
16	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
17	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
18	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2
19	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4
20	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2
Total N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

	ITEM.11	ITEM.12	ITEM.13	ITEM.14	ITEM.15	ITEM.16	ITEM.17	ITEM.18	ITEM.19	ITEM.20
1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4
3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4
5	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4
6	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
7	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3
8	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4
9	4	3	4	4	4	4	4	4	23	4
10	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4
11	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3
12	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4
13	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
17	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
18	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3
19	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3
20	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4
Total N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

	ITEM.21	ITEM.22	ITEM.23	ITEM.24	ITEM.25	ITEM.26	ITEM.27	ITEM.28	ITEM.29	ITEM.30
1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4
3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	4
4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3
5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
6	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4
7	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4
8	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4
9	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4
10	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2
11	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3
12	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3
13	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3
14	3	2	4	3	3	3	4	2	1	4
15	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4
16	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3
17	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3
18	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3
19	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3
20	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3
Total N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa

	ITEM.1	ITEM.2	ITEM.3	ITEM.4	ITEM.5	ITEM.6	ITEM.7	ITEM.8	ITEM.9	ITEM.10
1	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4
2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4
5	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4
6	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
7	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4
8	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4
9	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3
10	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4
11	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4
12	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4
13	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4
14	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
15	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2
16	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3
17	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3
18	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3
19	4	2	1	4	2	4	3	3	2	4
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
21	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4
22	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2
23	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
24	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3
25	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4
26	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4
27	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3
28	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4
29	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4
30	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4
31	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4
32	4	3	2	3	2	2	4	4	4	2
33	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
34	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4
35	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2

Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa

	ITEM.1	ITEM.2	ITEM.3	ITEM.4	ITEM.5	ITEM.6	ITEM.7	ITEM.8	ITEM.9	ITEM.10
36	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4
37	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4
38	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4
39	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4
40	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4
41	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3
42	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4
43	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
44	3	1	2	2	3	3	4	2	2	4
45	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4
46	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
47	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
48	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
49	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2
50	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3
51	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
52	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
53	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3
54	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4
55	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
56	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3
57	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
58	2	1	1	3	2	3	3	3	2	4
59	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4
60	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4
61	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4
62	3	2	2	4	2	2	4	3	3	4
63	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3
64	4	1	3	2	3	3	1	4	1	4
65	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
66	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
Total N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa

	ITEM.11	ITEM.12	ITEM.13	ITEM.14	ITEM.15	ITEM.16
1	3	3	4	4	4	4
2	2	3	3	4	3	2
3	4	2	4	3	3	4
4	3	2	4	4	4	3
5	1	2	3	3	3	2
6	2	2	2	3	3	2
7	3	2	4	4	3	4
8	3	2	4	4	4	2
9	1	3	3	3	3	4
10	2	2	4	4	2	4
11	2	2	4	4	4	2
12	1	2	4	4	4	4
13	1	2	4	4	4	3
14	2	2	4	4	3	3
15	3	3	2	3	3	3
16	2	2	3	3	3	2
17	2	3	3	3	3	2
18	2	3	4	3	2	3
19	1	2	4	4	4	2
20	1	3	3	3	3	2
21	1	2	3	4	3	2
22	2	3	3	4	2	2
23	2	3	4	4	4	4
24	1	3	2	4	3	2
25	2	2	4	3	3	2
26	2	4	4	3	3	3
27	2	3	4	3	2	3
28	2	3	4	4	3	2
29	2	2	4	4	4	1
30	3	3	4	4	4	4
31	3	3	4	4	4	4
32	2	3	3	4	2	3
33	2	3	4	3	4	2
34	1	3	3	3	3	3
35	1	1	2	3	3	1

Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa

	ITEM.11	ITEM.12	ITEM.13	ITEM.14	ITEM.15	ITEM.16
36	2	4	3	4	4	3
37	2	2	4	4	4	3
38	2	2	3	4	4	3
39	3	3	3	4	3	2
40	2	3	3	4	3	2
41	2	3	3	4	3	4
42	4	3	4	3	4	4
43	1	3	4	3	4	4
44	2	2	3	4	4	4
45	3	3	4	4	4	4
46	1	2	3	2	3	3
47	2	2	2	3	3	2
48	1	2	3	2	3	3
49	1	3	3	2	2	2
50	4	3	3	2	4	4
51	2	3	4	4	3	2
52	2	3	3	4	3	2
53	1	2	2	2	1	1
54	3	4	4	4	4	4
55	2	2	3	2	3	1
56	2	2	2	3	3	4
57	2	2	4	4	4	1
58	2	2	3	4	3	2
59	3	3	3	4	4	4
60	2	2	4	4	4	4
61	2	2	3	4	3	3
62	2	2	3	4	3	2
63	2	2	4	3	3	3
64	1	2	4	2	3	1
65	2	3	3	3	3	2
66	3	2	2	4	3	3
Total N	66	66	66	66	66	66

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

	ITEM.1	ITEM.2	ITEM.3	ITEM.4	ITEM.5	ITEM.6	ITEM.7	ITEM.8	. ITEM.9	ITEM.10
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3
4	3	4	3	4	4	2	3	3	1	1
5	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4
6	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2
7	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4
8	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
9	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
11	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4
12	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4
13	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
14	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3
15	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2
16	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
17	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2
18	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4
19	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4
20	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
21	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4
22	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4
23	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3
24	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
25	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
26	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
27	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4
28	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4
29	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4
30	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4
31	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
32	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3
33	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4
34	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

	ITEM.1	ITEM.2	ITEM.3	ITEM.4	ITEM.5	ITEM.6	ITEM.7	ITEM.8	ITEM.9	ITEM.10
35	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2
36	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4
37	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4
38	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3
39	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4
40	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
41	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
42	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
43	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4
44	4	3	4	4	2	1	2	3	4	4
45	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
46	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
47	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
48	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
49	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
50	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
51	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4
52	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
55	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
56	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4
57	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
58	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3
59	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
61	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3
62	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
63	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3
64	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4
65	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3
66	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2
Total N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

	ITEM.11	ITEM.12	ITEM.13	ITEM.14	ITEM.15	ITEM.16	ITEM.17	ITEM.18	ITEM.19	ITEM.20
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3
3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4
4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
8	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
9	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4
10	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
14	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4
15	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
17	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
18	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
19	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4
20	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
23	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3
24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
27	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
32	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4
33	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4
34	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

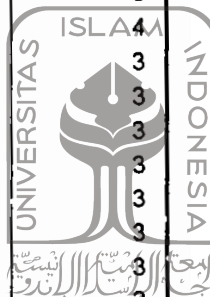
	ITEM.11	ITEM.12	ITEM.13	ITEM.14	ITEM.15	ITEM.16	ITEM.17	ITEM.18	ITEM.19	ITEM.20
35	4	4	4	4	2	1	2	2	4	3
36	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
37	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4
38	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4
39	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4
40	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
41	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4
42	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
43	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
45	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
47	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
49	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4
50	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4
51	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
52	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
53	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
54	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
55	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
56	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
57	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
58	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
61	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4
62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
66	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
Total N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

	ITEM.21	ITEM.22	ITEM.23	ITEM.24	ITEM.25
1	4	4	4	4	4
2	3	4	3	2	3
3	4	4	3	2	3
4	4	4	4	2	4
5	3	2	2	2	4
6	3	4	2	2	2
7	4	3	3	2	4
8	4	3	3	3	4
9	4	3	3	2	4
10	3	4	3	2	3
11	4	4	2	2	4
12	4	4	3	2	4
13	4	4	3	3	4
14	4	3	3	1	4
15	2	2	4	2	4
16	3	3	3	2	3
17	4	4	2	2	4
18	3	3	2	2	4
19	4	4	2	2	3
20	3	4	3	3	4
21	3	4	3	2	4
22	3	3	4	2	2
23	3	4	2	2	3
24	4	4	3	3	4
25	4	3	3	3	4
26	4	4	3	2	4
27	1	2	2	1	4
28	4	4	3	2	4
29	3	4	2	2	4
30	4	4	2	2	4
31	3	4	3	2	4
32	3	3	3	1	2
33	4	2	2	3	3
34	4	4	2	2	3

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

	ITEM.21	ITEM.22	ITEM.23	ITEM.24	ITEM.25
35	2	2	1	3	2
36	3	4	2	2	4
37	3	4	2	2	3
38	3	3	3	1	2
39	2	3	2	2	2
40	2	2	3	2	4
41	4	4	3	3	3
42	4	4	3	2	4
43	3	2	4	2	4
44	3	3	2	1	3
45	3	4	2	3	3
46	3	3	2	2	3
47	1	1	2	2	3
48	3	3	2	1	3
49	3	3	2	1	3
50	3	3	2	1	3
51	4	3	3	1	3
52	3	3	2	2	3
53	3	2	2	2	2
54	3	4	3	2	3
55	4	4	3	2	3
56	3	4	3	2	4
57	3	3	3	1	3
58	4	3	3	2	4
59	3	4	4	2	3
60	3	3	4	4	4
61	3	4	3	2	3
62	4	3	3	3	3
63	4	4	4	2	4
64	1	2	3	3	3
65	3	3	3	2	4
66	3	3	3	1	2
Total N	66	66	66	66	66



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Data Statistik Partisipasi Siswa

Statistics

Partisipasi Siswa

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		55.03
Median		55.00
Mode		57
Std. Deviation		7.036
Variance		49.507
Skewness		-.452
Std. Error of Skewness		.295
Kurtosis		-.075
Std. Error of Kurtosis		.582
Range		31
Minimum		37
Maximum		68



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Partisipasi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	1.5	1.5	1.5
	67	1	1.5	1.5	3.0
	66	1	1.5	1.5	4.5
	65	4	6.1	6.1	10.6
	63	2	3.0	3.0	13.6
	62	3	4.5	4.5	18.2
	61	3	4.5	4.5	22.7
	60	5	7.6	7.6	30.3
	59	2	3.0	3.0	33.3
	58	2	3.0	3.0	36.4
	57	7	10.6	10.6	47.0
	56	1	1.5	1.5	48.5
	55	3	4.5	4.5	53.0
	54	6	9.1	9.1	62.1
	53	5	7.6	7.6	69.7
	51	6	9.1	9.1	78.8
	50	1	1.5	1.5	80.3
	49	2	3.0	3.0	83.3
	47	4	6.1	6.1	89.4
	45	2	3.0	3.0	92.4
	43	1	1.5	1.5	93.9
	42	1	1.5	1.5	95.5
	41	1	1.5	1.5	97.0
	38	1	1.5	1.5	98.5
	37	1	1.5	1.5	100.0
Total		66	100.0	100.0	

Data Statistik Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi Belajar		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		95.06
Median		95.00
Mode		95
Std. Deviation		9.313
Variance		86.735
Skewness		-.741
Std. Error of Skewness		.295
Kurtosis		1.412
Std. Error of Kurtosis		.582
Range		52
Minimum		63
Maximum		115



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	115	1	1.5	1.5	1.5
	111	1	1.5	1.5	3.0
	109	1	1.5	1.5	4.5
	107	3	4.5	4.5	9.1
	106	2	3.0	3.0	12.1
	105	3	4.5	4.5	16.7
	104	1	1.5	1.5	18.2
	103	2	3.0	3.0	21.2
	102	1	1.5	1.5	22.7
	101	3	4.5	4.5	27.3
	100	4	6.1	6.1	33.3
	99	3	4.5	4.5	37.9
	98	2	3.0	3.0	40.9
	97	2	3.0	3.0	43.9
	96	3	4.5	4.5	48.5
	95	6	9.1	9.1	57.6
	94	1	1.5	1.5	59.1
	93	5	7.6	7.6	66.7
	92	2	3.0	3.0	69.7
	91	3	4.5	4.5	74.2
	90	2	3.0	3.0	77.3
	89	1	1.5	1.5	78.8
	88	2	3.0	3.0	81.8
	87	3	4.5	4.5	86.4
	86	2	3.0	3.0	89.4
	84	1	1.5	1.5	90.9
	82	1	1.5	1.5	92.4
	81	1	1.5	1.5	93.9
	78	1	1.5	1.5	95.5
	76	1	1.5	1.5	97.0
	73	1	1.5	1.5	98.5
	63	1	1.5	1.5	100.0
Total		66	100.0	100.0	

Data Statistik Prestasi Belajar

Statistics

Prestasi Belajar

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		72.5758
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.15457
Variance		37.87879
Skewness		.347
Std. Error of Skewness		.295
Kurtosis		-.071
Std. Error of Kurtosis		.582
Range		25.00
Minimum		60.00
Maximum		85.00

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85.00	4	6.1	6.1	6.1
	80.00	13	19.7	19.7	25.8
	75.00	11	16.7	16.7	42.4
	70.00	24	36.4	36.4	78.8
	65.00	13	19.7	19.7	98.5
	60.00	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Slamet, S. Pd.
Tempat/Tgl Lahir : Kediri, 10 Agustus 1966
Alamat Asal : Balirejo UH 2 / 524 Yogyakarta
Alamat Sekarang : Karangtengah Rt 03/Rw 37 Dusun Noyokerten, Sendangtirto,
Berbah, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS (Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta)

Riwayat Pendidikan Formal :

1973 - 1979 : Sekolah Dasar (SD) Negeri Pandansari, Purwoasri, Kediri,
Jawa Timur.
1979 - 1982 : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Purwoasri, Kediri,
Jawa Timur
1982 - 1985 : Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri 1 Madiun, Jawa Timur
1985 - 1994 : S1 FPTK-IKIP Negeri, Karangmalang, Yogyakarta
2004 - 2007 : S2 Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non Formal

2005 : Pendidikan & Pelatihan Pengembangan Inovasi Pembelajaran
Guru Produktif Teknik Elektronika, LPMP Daerah Istimewa
Yogyakarta
2006 : Pendidikan & Pelatihan Metodologi Penelitian Universitas
Negeri Yogyakarta (UNY)

Pengalaman Pekerjaan :

1995 - 1997 : Staf Pengajar Lembaga Pendidikan & Pengembangan Elektronika
Instrumentasi (LP2EI) Yogyakarta
1996 - 1998 : Dosen Politeknik Industri Yogyakarta (PIY)
1997 - 1999 : Staf Pengajar Lembaga Pendidikan Cipta Kharisma, Klaten,
Jawa Tengah
1995 - 2002 : Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Marsudi Luhur III
Yogyakarta
1995 - Sekarang : Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2007

Slamet, S. Pd.